

**PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
DAN
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Angka Perbandingan Pada Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)

Nomor : 00041/2.0999/AU.1/05/0139-3/1/II/2024
Tanggal : 29 Februari 2024

DAFTAR ISI

Halaman

SURAT PERNYATAAN DIREKSI

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

i

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PT PELITA INDONESIA DJAYA DAN ENTITAS ANAK

- **Laporan Posisi Keuangan (Neraca) Konsolidasian** 1 - 2
Tanggal 31 Desember 2023 (Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2022)
- **Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lainnya Konsolidasian** 3
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2023 (Dengan Perbandingan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2022)
- **Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian** 4
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2023 (Dengan Perbandingan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2022)
- **Laporan Arus Kas Konsolidasian** 5
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2023 (Dengan Perbandingan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2022)
- **Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian** 6 - 61
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut)

INFORMASI TAMBAHAN

LAPORAN KEUANGAN POKOK

PT PELITA INDONESIA DJAYA

(Informasi Keuangan - Induk Saja sebagai Laporan Keuangan tersendiri)

Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut (Dengan Perbandingan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2022)

- Laporan Posisi Keuangan (Neraca) - Induk Saja
- Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain - Induk Saja
- Laporan Perubahan Ekuitas - Induk Saja
- Laporan Arus Kas - Induk Saja

SURAT PERNYATAAN DIREKSI

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT. PELITA INDONESIA DJAYA DAN ENTITAS ANAKNYA
TANGGAL 31 DESEMBER DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Sukendra
Alamat Kantor	: Ruko Cempaka Mas Jl. Letjen Soeprapto Blok Q no. 05 – Jakarta Pusat
Alamat Domisili sesuai KTP	: Green Park, Jl. Cutoon Wood II No. 1 Jati Warna – Pondok Gede Bekasi
Jabatan	: Direktur Utama
Nama	: Suparno
Alamat Kantor	: Ruko Cempaka Mas Jl. Letjen Soeprapto Blok Q no. 05 – Jakarta Pusat
Alamat Domisili sesuai KTP	: Villa Inti Persada Blok E3 No.10 RT 07/19 Pamulang - Tangerang
Jabatan	: Direktur Keuangan, SDM & Manajemen Risiko

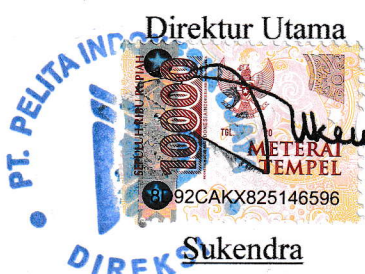
Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT. Pelita Indonesia Djaya dan Entitas Anaknya.
2. Laporan keuangan konsolidasian PT. Pelita Indonesia Djaya dan Entitas Anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia.
3. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT. Pelita Indonesia Djaya dan Entitas Anaknya telah dimuat secara lengkap dan benar.
4. Laporan keuangan konsolidasian PT. Pelita Indonesia Djaya dan Entitas Anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
5. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam PT Pelita Indonesia Djaya dan Entitas Anaknya untuk memungkinkan penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 29 Februari 2024
PT. Pelita Indonesia Djaya

Direktur Utama



Sukendra

Direktur Keuangan, SDM dan
Manajemen Risiko



Suparno

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN



Nomor : 00041/2.0999/AU.1/05/0139-3/1/II/2024

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT PELITA INDONESIA DJAYA**

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Pelita Indonesia Djaya dan Entitas Anak ("Grup"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2023, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2023, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf "Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan konsolidasian" pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

HEAD OFFICE :

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Grup.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Grup untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pelaksanaan audit Grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

Kami mengkomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

**KANTOR AKUNTAN PUBLIK
DJOKO, SIDIK & INDRA**



Indra Soesetiawan, Ak., CPA., CA., ASEAN CPA, CPI. 
NRAP : AP. 0139

29 Februari 2024



LAPORAN KEUANGAN

PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2022)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	31 Des. 2023	31 Des. 2022
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan Setara Kas	3f;3g;3j;5	42.429.217.673	22.792.560.464
Piutang Usaha	3f;3g;6	61.089.580.461	59.237.371.656
Setelah dikurangi provisi kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 masing - masing sebesar Rp4.090.492.860 dan Rp4.372.876.211			
Aset Keuangan Lancar Lainnya	3g;7	6.356.750.197	3.459.008.397
Persediaan	3l;8	10.249.374.219	9.880.441.615
Uang Muka dan Biaya Dibayar Dimuka	3m;9	28.838.355.956	22.233.375.758
Aset Kontrak	10	81.430.230.263	62.101.204.126
Pajak Dibayar Dimuka	3w;18a	24.515.344.815	76.526.745.184
Jumlah Aset Lancar		254.908.853.584	256.230.707.200
ASET TIDAK LANCAR			
Properti Investasi	3n;11	23.217.000.000	19.941.529.615
Aset Tetap	3o;12	45.543.236.422	52.651.354.781
Setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 masing - masing sebesar Rp31.023.811.390 dan Rp30.393.324.339			
Aset Takberwujud, bersih	3p;13	1.503.446.612	2.005.878.621
Aset Hak Guna, bersih	3s;14	-	-
Aset Pajak Tangguhan	3w;18e	3.089.544.472	2.764.657.152
Aset Tidak Lancar Lainnya	3k;15	57.300.000	57.300.000
Jumlah Aset Tidak Lancar		73.410.527.506	77.420.720.169
JUMLAH ASET		328.319.381.090	333.651.427.369

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2022)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	31 Des. 2023	31 Des. 2022
LIABILITAS DAN EKUITAS			
Liabilitas Jangka Pendek			
Pinjaman Jangka Pendek	3h;16	22.000.000.000	-
Utang Usaha	3h;17	22.769.284.633	41.107.066.944
Utang Pajak	3w;18b	8.353.945.903	44.136.845.927
Beban Akrua	3h;19	36.154.026.988	29.329.215.523
Bagian Lancar dari Liabilitas Jk. Panjang:	3h;21		
- Sewa Pembiayaan		4.519.052.786	5.519.000.800
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	3h;3r;20	9.409.981.273	14.604.622.816
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		103.206.291.583	134.696.752.010
Liabilitas Jangka Panjang			
Utang Pihak Berelasi	3f;3h;22	2.307.105.189	2.113.426.587
Liabilitas Jangka Panjang Setelah dikurangi:	3h;3s;21		
- Sewa Pembiayaan		5.908.040.372	8.369.131.000
Liabilitas Imbalan Kerja	3t;23	1.576.178.097	1.677.810.068
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		9.791.323.658	12.160.367.655
JUMLAH LIABILITAS		112.997.615.241	146.857.119.665
EKUITAS			
Modal Saham	24	2.010.000.000	2.010.000.000
Modal dasar sebanyak 2.010 saham ditempatkan dan disetor penuh dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham pada tanggal Desember 2023 dan 2022			
Saldo Laba :			
Ditentukan Penggunaannya	3x;25a	183.585.464.871	157.660.308.343
Belum Ditentukan Penggunaannya	3x;25b	28.164.273.317	25.925.156.528
Komponen Ekuitas Lainnya	3t;26	1.367.038.257	1.067.260.689
Jumlah Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		215.126.776.445	186.662.725.560
Kepentingan Non Pengendali	3c;27	194.989.404	131.582.144
JUMLAH EKUITAS		215.321.765.849	186.794.307.704
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		328.319.381.090	333.651.427.369

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

**PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2023
(Dengan Perbandingan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2022)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	2023	2022
Pendapatan Usaha	3v;28	565.985.704.513	457.529.361.127
Beban Usaha	3v;29	(474.154.254.859)	(379.658.232.730)
Laba Kotor		91.831.449.653	77.871.128.397
Beban Umum dan Administrasi	3v;30	(61.029.696.273)	(46.558.944.295)
Laba Usaha		30.801.753.381	31.312.184.102
Pendapatan (Beban) Non Usaha	3v;31	7.878.891.605	2.313.433.975
Laba Sebelum Pajak Penghasilan		38.680.644.986	33.625.618.077
(Beban) Manfaat Pajak Penghasilan:			
Kini	3w;17c	(10.927.846.917)	(8.100.249.740)
Tangguhan	3w;17e	419.882.507	404.796.466
		(10.507.964.410)	(7.695.453.274)
Laba Tahun Berjalan		28.172.680.577	25.930.164.803
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pos-pos yang tidak akan reklasifikasi ke laba rugi			
Keuntungan (Kerugian) Aktuaria	3t;26	394.772.755	2.570.152.293
Pajak Penghasilan Terkait	3w;26	(94.995.186)	(565.433.504)
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain		299.777.569	2.004.718.789
Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan		28.472.458.145	27.934.883.591
Laba Tahun Berjalan yang Dapat Distribusikan kepada:			
Pemilik Entitas Induk		28.164.273.317	25.925.156.527
Kepentingan Non Pengendali	3j;27	8.407.260	5.008.275
Laba Tahun Berjalan		28.172.680.577	25.930.164.803
Jumlah Penghasilan Komprehensif yang Dapat Distribusikan kepada:			
Pemilik Entitas Induk		28.464.050.886	27.929.875.316
Kepentingan Non Pengendali	3j;27	8.407.260	5.008.275
Laba Tahun Berjalan		28.472.458.145	27.934.883.591
Laba Bersih per Saham Dasar		14.165.402,06	13.897.952,04

*Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan*

PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2023
(Dengan Perbandingan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2022)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Saldo Laba		Komponen Ekuitas Lainnya	Kepentingan Non Pengendali	Jumlah Ekuitas
			Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya			
Saldo per 31 Desember 2021		2.010.000.000	154.442.902.454	3.217.405.889	(937.458.100)	126.573.869	158.859.424.112
Divestasi PT PANI		-	3.217.405.889	(3.217.405.889)	-		-
Laba Tahun Berjalan	25b	-	-	25.925.156.528	-	5.008.275	25.930.164.803
Keuntungan (Kerugian) Aktuaria	3t;26	-	-	-	2.004.718.789	-	2.004.718.789
Saldo per 31 Desember 2022		2.010.000.000	157.660.308.343	25.925.156.528	1.067.260.689	131.582.144	186.794.307.704
Cadangan Umum		-	25.925.156.528	(25.925.156.528)	-	55.000.000	55.000.000
Laba Tahun Berjalan		-	-	28.164.273.317	-	8.407.260	28.172.680.577
Keuntungan (Kerugian) Aktuaria		-	-	-	299.777.568	-	299.777.568
Saldo per 31 Desember 2023		2.010.000.000	183.585.464.871	28.164.273.317	1.367.038.257	194.989.404	215.321.765.849

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2022
 (Dengan Perbandingan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021)
 (Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

	2023	2022
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan Kas dari Pelanggan	489.971.633.757	465.343.481.935
Pembayaran Kas kepada Pemasok	(447.276.910.012)	(402.582.500.325)
Pembayaran Operasional	(37.100.997.177)	(39.951.355.924)
Pengeluaran Lain-lain	(6.721.422.280)	(2.356.227.356)
Pembayaran Pajak	(5.966.048.936)	(13.449.259.266)
Penerimaan Lain-lain	1.198.192.909	222.822.595
Jumlah Arus Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(5.895.551.739)	7.226.961.660
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penambahan Aset Tetap	(899.336.398)	(16.043.332.143)
Penerimaan Dari Penjualan Aset Tetap	4.376.545.346	2.028.000.000
Jumlah Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	3.477.208.948	(14.015.332.143)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan pinjaman Bank	126.500.000.000	8.947.819.716
Pembayaran utang Bank	(104.500.000.000)	(13.316.529.526)
Penambahan Modal Disetor	55.000.000	-
Jumlah Arus Kas Bersih Diperoleh dan (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	22.055.000.000	(4.368.709.811)
KENAIKAN (PENURUNAN)		
BERSIH KAS DAN SETARA KAS	19.636.657.209	(11.157.080.294)
KAS DAN SETARA KAS - SALDO AWAL	22.792.560.464	33.949.640.758
KAS DAN SETARA KAS - SALDO AKHIR	42.429.217.673	22.792.560.464

*Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

**PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Pelita Indonesia Djaya didirikan di Jakarta pada Tanggal 29 September 1969 berdasarkan Akta Pendirian Perusahaan Nomor 53 tanggal 29 September 1969 oleh Notaris Djojo Muljadi. S.H yang diumumkan di Berita Negara Republik Indonesia Nomor 12 tanggal 10 Februari 1970.

Dalam perkembangannya PT Pelita Indonesia Djaya mengalami perubahan nama dikarenakan adanya keberatan dari Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 26 tentang pemakaian nama Perseroan Terbatas. maka diputuskan merubah nama Perseroan Terbatas PT Pelita Indonesia Djaya Cooperation berkedudukan di Jakarta menjadi PT Pelita Indonesia Djaya berkedudukan di Jakarta. Hal ini telah disahkan dengan Akta Notaris SP. Henny Singgih. S.H No : 22 Tanggal 10 September 2001.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir melalui Akta Notaris No. 6, tanggal 31 Januari 2023, dibuat dihadapan Notaris Ida Adiningsih, S.H., dan telah mendapat Persetujuan Menhumkam Nomor : AHU-AH.01.09-0190153, tanggal 9 Februari 2023.

Maksud dan tujuan Perusahaan didirikan sebagai berikut:

- a) Berdagang dalam arti kata seluas-luasnya, menjalankan perdagangan impor dan ekspor, antar pulau/daerah serta lokal. Selanjutnya bertindak sebagai perwakilan dari badan - badan dan perusahaan-perusahaan lain, baik dari dalam maupun dari luar negeri.
- b) Mendirikan dan menjalankan usaha-usaha dan Perusahaan-Perusahaan dibidang perindustrian, pertambangan, pengangkutan, pertanian, perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan darat/laut, kepariwisataan, perhotelan, dan real estate serta percetakan.
- c) Mendirikan dan menjalankan usaha-usaha yang berhubungan dengan rumah pendingin (*coold storage*).
- d) Mengusahakan galangan-galangan pembuatan dan reparasi kapal-kapal (*shipdocking and shiprepairing*).
- e) Menjalankan segala sesuatu yang selaras atau yang berhubungan dengan maksud dan tujuan tersebut dalam ayat-ayat dimuka dan akan menjalankan usaha-usahanya dalm arti kata yang seluas-luasnya, baik atas tanggungan sendiri maupun atas tanggungan orang lain, secara komisi atau tidak ataupun bersama-sama dengan orang atau badan lain, dengan cara dan bentuk yang sesuai dengan keperluan asal yang demikian itu tidak melanggar hukum.

Perusahaan berkedudukan Ruko Cempaka Mas Blok Q Nomor 5, di Jalan Letjend Soeprapto, Jakarta Pusat.

**PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2023, Entitas memiliki karyawan sebanyak 1.771 orang yang terdiri dari karyawan tetap 77 orang, karyawan PKWT 153 orang dan karyawan outsourcing 1.618 orang. Sedangkan tahun 2022 Entitas memiliki karyawan sebanyak 1.433 orang yang terdiri dari karyawan tetap 60 orang, karyawan PKWT 82 orang dan karyawan *outsourcing* 1.292 orang. Seluruh karyawan tersebut tidak diaudit.

b. Susunan Komisaris dan Direktur

Berdasarkan pernyataan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Nomor : 6, tanggal 20 November 2023 yang diaktakan dihadapan Notaris Ida Adiningsih. S.H mengenai perubahan susunan Direksi dan Dewan Komisaris PT Pelita Indonesia Djaya (PT PID) dan telah mendapat persetujuan dari KEMENKUMHAM Nomor : AHU-0198598.AH.01.09-0190153, tanggal 28 November 2023. Maka susunan Dewan Komisaris dan Direksi PT Pelita Indonesia Djaya (PT PID) per 31 Desember 2023 sebagai berikut:

Komisaris	:	Mardiyanto
Direktur Utama	:	Sukendra
Direktur Keuangan	:	Suparno
Direktur Operasi	:	Didik Martono

Berdasarkan pernyataan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Nomor : 2, tanggal 04 Oktober 2022 yang diaktakan dihadapan Notaris Ida Adiningsih. S.H mengenai perubahan susunan Direksi dan Dewan Komisaris PT Pelita Indonesia Djaya (PT PID) dan telah mendapat persetujuan dari KEMENKUMHAM Nomor : AHU-0198598.AH.01.11, tanggal 05 Oktober 2022. Maka susunan Dewan Komisaris dan Direksi PT Pelita Indonesia Djaya (PT PID) per 31 Desember 2022 sebagai berikut:

Komisaris	:	Robert MP Sinaga
Direktur Utama	:	Effendi
Direktur Keuangan	:	Suparno
Direktur Operasi	:	Dr. Rooshardianti

c. Entitas Anak

Entitas Anak yang dikonsolidasi dalam laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 sebagai berikut:

Entitas Anak	Domisili	Jenis Usaha	Presentasi Kepemilikan	Tahun Operasi Komersial	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi	
					2023	2022
PT Pelita Bandar Nasional	Surabaya	Bongkar Muat	98%	1989	328.141.772.235	333.778.007.904

**PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

PT Pelita Bandar Nasional Surabaya, didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 19, tanggal 28 Juni 1989, juncto Akta Perubahan No. 15, tanggal 15 Maret 1999, kedua-duanya dibuat dihadapan Notaris Admadji, SH., di Surabaya dan telah mendapat pengesahan oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan dengan Surat Keputusan Nomor C- 13213 HT 01.01 tahun 2000, tanggal 6 Juli 2000.

Anggaran Dasar Perseroan telah dilakukan beberapa kali perubahan, terakhir sebagaimana dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham PT. Pelita Bandar Nasional No. 3, tanggal 19 September 2023, dibuat dihadapan Notaris Ida Adiningsih, SH, Notaris di Jakarta Pusat, dan telah mendapatkan persetujuan dari Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana dalam Surat Keputusan Nomor: AHU-0058038.AH.01.02.Tahun 2023, tanggal 25 September 2023.

Berdasarkan Akta No. 5, tanggal 19 September 2023, modal yang ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp3.000.000.000.

Maksud dan Tujuan Perusahaan didirikan adalah :

- Aktivitas penyeleksian dan penempatan tenaga kerja dalam negeri (KBLI 78101)
- Aktivitas penyeleksian dan penempatan tenaga kerja luar negeri (KBLI 78102)

Perusahaan berkedudukan di Ruko Cempaka Mas Blok Q5 Jalan Letjen Suprpto, Kelurahan Sumur Batu, Kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat 10640.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi PT Pelita Bandar Nasional per 31 Desember 2023 dan 2022 sebagai berikut:

		2023	2022
<u>Dewan Komisaris:</u>			
Komisaris Utama	:	Gatot Wibisono	Effendi
Anggota Komisaris	:	-	-
<u>Direksi :</u>			
Direktur Utama	:	Indira Prijatna	Nur Hasanudin
Direktur Operasional	:	-	Akhmad Syafran

**PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. PERUBAHAN PADA PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK)

a. Berikut amendemen dan penyesuaian atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- Amendemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Pengungkapan Kebijakan Akuntansi;
- Amendemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang klasifikasi liabilitas sebagai jangka pendek atau jangka panjang;
- Amendemen PSAK 16: Aset Tetap tentang Hasil sebelum Penggunaan yang Diintensikan;
- Amendemen PSAK 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan tentang Definisi Estimasi Akuntansi;
- Amendemen PSAK 46: Pajak Penghasilan tentang Pajak Tangguhan Terkait Aset dan Liabilitas Yang Timbul Dari Transaksi Tunggal; dan
- Revisi PSAK 107: Akuntansi Ijarah.

Implementasi standar-standar tersebut tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan di periode berjalan atau tahun sebelumnya.

b. Amendemen Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2023 sebagai berikut:

Efektif 1 Januari 2024

- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan" tentang liabilitas jangka panjang dengan kovenan;
- Amendemen PSAK 73 "Sewa" tentang liabilitas sewa pada transaksi jual dan sewa-balik.

Efektif 1 Januari 2025

- PSAK 74, "Kontrak Asuransi"
- Amendemen PSAK 74, "Kontrak Asuransi" tentang Penerapan Awal PSAK 74 dan PSAK 71 - Informasi Komparatif.

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, Grup sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru, amendemen dan penyesuaian tahunan terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

c. DSAK-IAI juga mengesahkan perubahan-perubahan penomoran PSAK dan ISAK yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2024, dimana perubahan ini tidak mempengaruhi substansi pengaturan dalam masing-masing PSAK dan ISAK tersebut.

**PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK – IAI).

b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian yang menggunakan dasar kas. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Biaya perolehan umumnya didasarkan pada nilai wajar imbalan yang diserahkan dalam pemerolehan aset.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, disusun dengan konsep harga perolehan dan basis akrual, kecuali disebutkan lain dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi investasi dan pendanaan. Untuk tujuan pelaporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 4.

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Setiap entitas di dalam Grup menetapkan mata uang fungsional sendiri dan unsur-unsur dalam laporan keuangan dari setiap entitas diukur berdasarkan mata uang fungsional tersebut.

Mata uang fungsional Perseroan dan entitas anak adalah Rupiah. Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam mata uang Rupiah.

**PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Prinsip-Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian mencakup laporan keuangan Grup seperti disebutkan pada Catatan 1.h

Entitas anak adalah entitas yang dikendalikan oleh Grup, yakni Grup terekspos, atau memiliki hak, atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari entitas (kekuasaan atas investee).

Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial dimana Grup memiliki kemampuan praktis untuk melaksanakan (yakni hak substantif) dipertimbangkan saat menilai apakah Grup mengendalikan entitas lain.

Laporan keuangan Grup mencakup hasil usaha, arus kas, aset dan liabilitas dari Grup dan seluruh entitas anak yang, secara langsung dan tidak langsung, dikendalikan oleh Grup. Entitas anak dikonsolidasikan sejak tanggal efektif akuisisi, yaitu tanggal dimana Grup secara efektif memperoleh pengendalian atas bisnis yang diakuisisi, sampai tanggal pengendalian berakhir.

Entitas induk menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan yang serupa. Seluruh transaksi, saldo penghasilan, beban, dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh.

Grup mengatribusikan laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan non pengendali memiliki saldo defisit. Grup menyajikan kepentingan non pengendali di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian adalah transaksi ekuitas (yaitu transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik). Ketika proporsi ekuitas yang dimiliki oleh kepentingan non pengendali berubah, Grup menyesuaikan jumlah tercatat kepentingan pengendali dan kepentingan non pengendali untuk mencerminkan perubahan kepemilikan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah dimana kepentingan non pengendali disesuaikan dan nilai wajar dari jumlah yang diterima atau dibayarkan diakui langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik dari entitas induk.

**PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Prinsip-Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Jika Grup kehilangan pengendalian, maka Grup:

- 1) Menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak pada jumlah tercatatnya ketika pengendalian hilang;
- 2) Menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan non pengendali pada entitas anak terdahulu ketika pengendalian hilang (termasuk setiap komponen penghasilan komprehensif lain yang diatribusikan pada kepentingan non pengendali);
- 3) Mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima (jika ada) dari transaksi, peristiwa, atau keadaan yang mengakibatkan hilangnya pengendalian;
- 4) Mengakui sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian;
- 5) Mereklasifikasi ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba jika disyaratkan oleh SAK lain, jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain dalam kaitan dengan entitas anak;
- 6) Mengakui perbedaan apapun yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi yang diatribusikan kepada entitas induk.

d. Kombinasi Bisnis

Grup menerapkan metode akuisisi untuk mencatat kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk akuisisi suatu entitas anak adalah sebesar nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui terhadap pemilik pihak yang diakuisisi sebelumnya dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup. Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar aset atau liabilitas yang timbul dari kesepakatan imbalan kontinjensi. Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas serta liabilitas kontinjensi yang diambil alih dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Grup mengakui kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi untuk setiap akuisisi yang dilakukan baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas aset neto pihak yang diakuisisi. Kepentingan nonpengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Imbalan kontinjensi yang masih harus dialihkan oleh Grup diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya atas nilai wajar imbalan kontinjensi yang diakui akan berdampak pada aset atau liabilitas.

Biaya terkait akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

**PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Jika, setelah penilaian kembali jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan jumlah dari setiap kepentingan non pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada). Selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai pembelian dengan diskon.

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan dimana aset dan liabilitas yang diperoleh dari kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi pada jumlah tercatatnya. Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat disajikan sebagai tambahan modal disetor dan tidak diakui ke laba rugi pada saat kehilangan pengendali.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah entitas telah bergabung sejak periode dimana entitas yang bergabung berada dalam sepengendali.

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7, Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi.

- 1) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Entitas pelapor jika orang tersebut:
 - a) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Entitas pelapor;
 - b) Memiliki pengaruh signifikan atas Entitas pelapor; atau
 - c) Personal manajemen kunci Entitas pelapor atau perusahaan induk Entitas pelapor.
- 2) Suatu perusahaan berelasi dengan Entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - a) Entitas dan Entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya Entitas induk Entitas anak dan Entitas anak berikutnya terkait dengan Entitas lain);
 - b) Suatu Entitas adalah Entitas asosiasi atau ventura bersama dari Entitas lain (atau Entitas asosiasi atau venture bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha yang mana Entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - c) Kedua perusahaan tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - d) Satu Entitas adalah ventura bersama dari Entitas ketiga dan Entitas yang lain adalah Entitas asosiasi dari Entitas ketiga;
 - e) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan. Jika Perusahaan adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut maka entitas sponsor juga berelasi dengan Perusahaan;
 - f) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam angka (1);

**PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

- 2) Suatu perusahaan berelasi dengan Entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut: (lanjutan)
- g) Orang yang diidentifikasi dalam angka (1) huruf (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personel manajemen kunci entitas (entitas induk dari entitas); dan
 - h) Entitas atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Semua transaksi penting dengan pihak berelasi baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

g. Aset Keuangan

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori pengukuran berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain; dan
- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Klasifikasi tersebut tergantung pada model bisnis entitas untuk mengelola aset keuangan dan persyaratan kontraktual arus kas.

Untuk aset yang diukur pada nilai wajar keuntungan dan kerugian akan dicatat dalam laporan laba rugi atau penghasilan komprehensif lain. Untuk investasi pada instrumen utang, hal ini akan bergantung pada model bisnis dimana investasi tersebut diadakan. Untuk investasi pada instrumen ekuitas yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan, hal ini akan tergantung pada apakah grup telah melakukan pemilihan tak terbatal pada saat pengakuan awal untuk mencatat investasi ekuitas pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Grup mereklasifikasi investasi utang jika dan hanya jika model bisnis untuk mengelola aset tersebut berubah.

Pengukuran

Pada pengakuan awal grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan. Biaya transaksi dari aset keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian.

**PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran (lanjutan)

Aset keuangan dengan derivatif melekat dipertimbangkan secara keseluruhan saat menentukan apakah arus kasnya hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga.

• **Instrumen Utang**

Pengukuran instrumen utang selanjutnya tergantung pada model bisnis Grup untuk mengelola aset dan karakteristik arus kas aset tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2023, Grup memiliki aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi adalah aset yang dimiliki untuk memperoleh arus kas kontraktual di mana arus kas tersebut semata-mata merupakan pembayaran pokok dan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Penghasilan bunga dari aset keuangan ini termasuk dalam "penghasilan bunga" dalam laporan laba rugi konsolidasian menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan diakui secara langsung dalam laporan laba rugi konsolidasian dan disajikan sebagai "lain-lain, bersih". Kerugian penurunan nilai disajikan sebagai item baris terpisah dalam laporan laba rugi konsolidasian. Pada tanggal 31 Desember 2023, aset keuangan Grup yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, dan aset keuangan lancar lainnya dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

• **Instrumen Ekuitas**

Grup selanjutnya mengukur semua investasi ekuitas pada nilai wajar. Jika manajemen Perseroan telah memilih untuk menyajikan keuntungan dan kerugian nilai wajar atas investasi ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain, tidak ada reklasifikasi keuntungan dan kerugian nilai wajar ke laba rugi setelah penghentian pengakuan investasi tersebut. Dividen dari investasi semacam itu tetap diakui dalam laba rugi sebagai pendapatan lainnya ketika hak Perseroan untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Perubahan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui dalam keuntungan / (kerugian) lain-lain dalam laporan laba rugi sebagaimana berlaku.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Perusahaan menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Saat membuat penilaian perusahaan menggunakan perubahan risiko gagal bayar yang terjadi selama perkiraan umur instrumen keuangan bukan perubahan jumlah kerugian kredit yang diharapkan. Untuk membuat penilaian tersebut, perusahaan membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal dan mempertimbangkan informasi yang wajar dan dapat didukung yaitu tersedia tanpa biaya atau upaya yang tidak semestinya yang merupakan indikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal.

**PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Kerugian kredit diukur sebagai nilai sekarang dari semua kekurangan kas (yaitu perbedaan antara arus kas yang jatuh tempo pada entitas sesuai dengan kontrak dan arus kas yang diharapkan akan diterima oleh Grup). *Expected Credit Loss (ECL)* didiskontokan dengan suku bunga efektif dari aset keuangan.

Cadangan kerugian untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dikurangkan dari jumlah tercatat bruto aset tersebut.

Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit yang diharapkan ECL tersebut untuk piutang usaha dan piutang lain-lain.

Untuk investasi pada instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, penurunan nilai wajar efek yang signifikan dan berkepanjangan di bawah harga perolehan dapat dianggap sebagai indikator bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai.

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain.

Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar.

Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer). Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan. dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer.

**PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan (lanjutan)

Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya dalam kategori pengukuran berikut:

- liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi; dan
- liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Grup hanya memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang terdiri dari pinjaman jangka pendek, utang usaha, beban akrual, liabilitas keuangan jangka pendek lainnya, dan utang pihak berelasi. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo melebihi 12 bulan dan sebagai liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

Setelah pengakuan awal sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, Grup mencatat liabilitas keuangan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, jika dampak diskontonya signifikan. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika dibayar.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

**PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas (lanjutan)

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang membuktikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil yang diterima setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

i. Saling-Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian jika dan hanya jika saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat niat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan.

j. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan instrumen yang dapat diklasifikasikan sebagai Setara Kas antara lain:

- 1) Deposito berjangka yang jatuh tempo dalam tiga bulan atau kurang dari tanggal penempatannya dan tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya (termasuk *deposit on call*), dan
- 2) Instrumen pasar uang yang diperoleh dan dapat dicairkan dalam jangka waktu tidak lebih dari 3 (tiga) bulan.

k. Kas dan Setara Kas yang Dibatasi Penggunaannya

Kas dan setara kas yang ditempatkan sebagai bank garansi jaminan pelaksanaan dan lainnya untuk tujuan tertentu disajikan sebagai "kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya."

l. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode *First In First Out*. Nilai realisasi bersih merupakan taksiran harga jual persediaan dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

**PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

l. Persediaan (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih pada tahun berjalan.

Cadangan atas persediaan usang ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada tanggal laporan posisi keuangan (neraca).

Persediaan rusak atau persediaan yang alat induknya sudah tidak ada atau secara ekonomis tidak dapat digunakan, dipisahkan penyajiannya ke dalam kelompok "aset tidak lancar lainnya".

m. Biaya Dibayar Dimuka dan Uang Muka

Biaya dibayar dimuka merupakan biaya yang telah dibayar untuk masa manfaat dua belas bulan atau lebih. Biaya dibayar dimuka diamortisasi sesuai dengan masa manfaat masing-masing biaya menggunakan metode garis lurus.

Pada akhir periode pelaporan biaya dibayar dimuka disajikan sebesar nilai barang/jasa/manfaat atau setaranya yang belum diakui pada periode berjalan. Biaya dibayar dimuka jangka panjang disajikan sebagai "Aset Tidak Lancar Lainnya" dalam Laporan Posisi Keuangan (neraca).

Uang muka merupakan sejumlah kas keluar atau biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk suatu kegiatan atau suatu hal yang nantinya akan mendapat pertanggungjawaban dalam waktu tertentu dan telah ditetapkan.

n. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau keduanya) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau keduanya.

Biaya-biaya setelah perolehan awal diakui dalam jumlah tercatat properti investasi jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan properti investasi tersebut akan mengalir ke perusahaan dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal, dan tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari properti investasi.

Properti investasi awalnya diukur sebesar biaya perolehan yang meliputi harga pembelian dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung. Selanjutnya setelah penilaian awal, properti investasi dinilai dengan menggunakan nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui pada laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Properti investasi mencakup juga properti dalam proses pembangunan dan akan digunakan sebagai properti investasi setelah selesai.

Akumulasi biaya perolehan dan biaya pembangunan (termasuk biaya pinjaman yang terjadi) diamortisasi pada saat selesai dan siap untuk digunakan.

**PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Properti Investasi (lanjutan)

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan properti investasi (ditentukan dari selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset) diakui dalam laba rugi konsolidasian pada periode terjadinya penghentian atau pelepasan.

Selanjutnya pada setiap tanggal laporan posisi keuangan atau sekurang-kurangnya pada akhir tahun dengan pilihan model nilai wajar. Perseroan melakukan telaahan atas nilai wajar properti investasi - tanah dan bangunan. Kenaikan (penurunan) yang berasal dari nilai wajar pada tanggal posisi laporan keuangan dibanding nilai wajar sebelumnya. merupakan keuntungan (kerugian) dan disajikan pada kelompok pendapatan (beban) non usaha.

Pengalihan ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau selesainya pembangunan atau pengembangan. Pengalihan dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

o. Aset Tetap

Aset tetap, kecuali tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan (*acquisition cost*) setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Namun, tidak termasuk biaya perbaikan dan perawatan sehari-hari.

Sampai dengan saat ini, Perusahaan masih memilih menggunakan model biaya (*cost model*) dalam melakukan pengukuran untuk seluruh aset tetapnya setelah pengakuan awal aset tetap yang bersangkutan.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah.

Suku cadang utama dan peralatan siap pakai diklasifikasikan sebagai aset tetap bila diperkirakan akan digunakan dalam operasi selama lebih dari satu tahun.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan seperti beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

**PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Aset Tetap (lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

Aset tetap yang dijual atau dilepaskan dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan dan amortisasi serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut.

Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut dan diakui dalam laporan rugi komprehensif konsolidasian pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Penyusutan (selain tanah) dimulai pada tanggal aset tersebut digunakan atau siap untuk digunakan, penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat (Tahun)	Tarif Penyusutan %
Tanah	Tidak Ada Batasan	
Bangunan	40	2,5
Mesin Instalasi dan Peralatan Penunjang	6-7	15
Alat-alat Berat	12	8,33
Kendaraan	5	20,00
Inventaris dan Perabotan Rumah Tangga	6-7	15,00

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Nilai residu, umur manfaat serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset Tetap Usul Hapus

Aset tetap yang tidak memberikan manfaat dalam aktivitas produksi/usahanya atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan/pelepasannya dikategorikan sebagai aset tetap usul hapus dan disajikan pada kelompok aset tidak lancar lainnya.

Aset tetap pada kategori tersebut dilakukan penurunan nilai sebesar nilai tercatatnya pada saat tidak lagi memberikan manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Akumulasi penurunan nilai aset tetap usul hapus dibentuk sebagai penerapan atas akuntansi penurunan nilai.

**PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Aset Tetap (lanjutan)

Aset Tetap Usul Hapus (lanjutan)

Penghapusbukuan dan pemindahtanganan aset tetap mengikuti ketentuan yang berlaku. Aset tetap usul hapus dihentikan pengakuannya bilamana telah mendapat persetujuan penghapusan dari Dewan Komisaris dan atau Pemegang Saham. Keuntungan atau kerugian yang diperoleh dari hasil penjualan aset tetap usulan penghapusan ini diakui pada kelompok pendapatan atau beban non usaha.

p. Aset Takberwujud

Aset Takberwujud dicatat pada biaya perolehannya dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai. Aset takberwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaatnya. Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset takberwujud.

Umur manfaat aset takberwujud dinilai sebagai terbatas atau tidak terbatas. Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi sesuai umur manfaat ekonomis dan diuji untuk penurunan nilai jika terdapat indikasi bahwa aset takberwujud mengalami penurunan nilai. Periode dan metode amortisasi aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas ditelaah sekurang-kurangnya pada setiap akhir periode pelaporan.

Perubahan pada perkiraan umur manfaat atau pola konsumsi manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut dijadikan pertimbangan dalam mengubah periode atau metode amortisasi dan diperlakukan sebagai perubahan estimasi akuntansi. Beban amortisasi aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas dicatat sebagai beban pada laba rugi sesuai dengan fungsi aset takberwujud tersebut.

Aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas tidak diamortisasi tetapi diuji setiap tahun untuk penurunan nilai secara individual atau pada tingkat unit penghasil kas. Apabila nilai tercatat aset takberwujud melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali maka nilai tercatat aset tersebut diturunkan menjadi sebesar estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali.

Umur manfaat aset takberwujud yang tidak diamortisasi ditelaah setiap periode untuk menentukan apakah peristiwa dan kondisi dapat terus mendukung penilaian bahwa umur manfaat tetap tidak terbatas. Jika tidak maka perubahan umur manfaat dari tidak terbatas menjadi terbatas diterapkan secara prospektif.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya ketika aset tersebut dilepaskan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasan aset tersebut. Selisih dalam laporan antara nilai tercatat aset dengan hasil neto yang diterima dari pelepasannya diakui dalam laporan laba rugi.

Biaya-biaya yang tidak mempunyai masa manfaat lebih dari satu periode tidak dapat ditangguhkan termasuk kerugian yang timbul dari kegiatan awal operasi dan biaya pra-operasi / perintisan usaha.

Perangkat lunak diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat aset takberwujud selama 5 (lima) tahun.

**PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut.

Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam rangka mengukur penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah.

Setiap tanggal pelaporan, aset non-keuangan yang telah mengalami penurunan nilai ditelaah untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai. Pemulihan nilai langsung diakui dalam laba rugi konsolidasian, tetapi tidak boleh melebihi akumulasi rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya.

Pemulihan rugi penurunan nilai, untuk aset selain *goodwill*, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali.

Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang disajikan pada jumlah revaluasi sesuai dengan PSAK lain. Pembalikan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset melebihi biaya perolehan disusutkan sebelum adanya pengakuan penurunan nilai pada tanggal pembalikan dilakukan. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dapat dibalik kembali.

r. Liabilitas Kontrak

Liabilitas kontrak merupakan kewajiban perusahaan untuk mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan di mana perusahaan telah menerima imbalan (atau jumlah yang jatuh tempo) dari pelanggan sebelum kewajiban pelaksanaan direalisasikan.

s. Transaksi Sewa

Pada tanggal awal dimulainya suatu kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak mengandung sewa apabila kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi, Grup mempertimbangkan apakah:

- 1) Grup memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi; dan
- 2) Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Grup memiliki hak ini ketika Grup memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang penentuan bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:

**PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

s. Transaksi Sewa (lanjutan)

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi, Grup mempertimbangkan apakah: (lanjutan)

- Grup memiliki hak untuk mengoperasikan aset; atau
- Grup telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Aset yang diperoleh melalui sewa diakui sebagai aset hak guna dan liabilitas sewa. Pada tanggal permulaan, lessee mengukur aset hak guna pada biaya perolehan yang meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan dikurangi dengan insentif yang diterima, biaya langsung awal yang dikeluarkan oleh lessee, dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan oleh lessee dalam membongkar dan memindahkan aset pendasar serta biaya restorasi.

Aset hak guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Grup menggunakan suku bunga yang diterbitkan Lembaga Penjamin Pinjaman sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi), dikurangi piutang insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang didasarkan pada indeks atau tingkat, pada awalnya diukur menggunakan indeks atau tingkat pada tanggal mulai;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa berdasarkan jaminan nilai residu;
- harga pelaksanaan dari opsi pembelian jika penyewa cukup yakin untuk menggunakan opsi tersebut, dan
- pembayaran penalti untuk penghentian sewa, jika masa sewa mencerminkan penyewa yang melaksanakan opsi penghentian tersebut.

Setelah awal masa sewa, setiap pembayaran sewa dialokasikan sebagai beban keuangan dan pengurangan liabilitas sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa. Utang sewa yang terkait, dikurangi dengan beban keuangan, dimasukkan ke dalam "liabilitas sewa". Elemen bunga dari beban keuangan dibebankan pada laba rugi.

**PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

s. Transaksi Sewa (lanjutan)

Aset hak-guna disajikan sebagai bagian dari Aset Tetap, sedangkan liabilitas sewa disajikan sebagai liabilitas jangka panjang kecuali untuk bagian yang jatuh tempo dalam 12 bulan atau kurang yang disajikan sebagai liabilitas jangka pendek. Grup tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa satu tahun atau kurang dan sewa dengan aset bernilai rendah.

Grup telah memilih untuk tidak mengakui aset hakguna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang, dan sewa yang aset dasarnya bernilai rendah. Grup mengakui pembayaran terkait dengan sewa ini sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

t. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek merupakan imbalan kerja yang dibayarkan dalam waktu kurang dari satu tahun, meliputi antara lain gaji, upah dan iuran jaminan sosial. Kewajiban pembayaran imbalan ini diakui sebesar jumlah tidak terdiskonto dan dibebankan pada laporan rugi komprehensif konsolidasi tahun berjalan serta dicatat sebagai beban yang masih harus dibayar/beban akrual.

Imbalan Kerja Jangka Panjang

Grup memberikan program imbalan pasti berupa pesangon, penghargaan masa kerja dan uang penggantian hak untuk karyawan tertentu sesuai dengan Undang-Undang Cipta Kerja No. 11/2020. Hak atas imbalan ini biasanya berdasarkan pencapaian masa kerja karyawan sesuai dengan Perjanjian Kerja Bersama. Estimasi biaya imbalan ini diakui selama masa kerja. Metode perhitungan aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini kewajiban imbalan pasti dan biaya jasa kini adalah *Projected Unit Credit*.

Pengukuran kembali imbalan pascakerja yang terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lainnya dan dilaporkan di saldo laba.

Biaya jasa kini, biaya bunga dan biaya jasa lalu diakui secara langsung di laporan laba rugi konsolidasian.

Pada tanggal 4 April 2022, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Institut Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI") menerbitkan siaran pers mengenai 'Mengatribusikan manfaat untuk masa kerja (PSAK 24)' sebagai tanggapan terhadap *International Financial Accounting Standard Interpretation Committee Agenda Decision: International Accounting Standard ("IAS") 19 Employee Benefit - Attributing Benefit to periods of service ("IFRIC")* yang diterbitkan di bulan Mei 2021. DSAK-IAI menilai bahwa skema manfaat pensiun yang diperkenalkan dalam UU Cipta Kerja sepertinya memiliki karakteristik yang serupa dengan pola fakta yang dibahas dalam IFRIC.

**PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

t. Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan Kerja Jangka Panjang (lanjutan)

Manajemen telah mengkaji dampak siaran pers DSAK-IAI ini dan menyimpulkan bahwa dampak perubahan pola fakta tidak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup pada periode lalu, dan oleh karena itu telah membukukan dampak perubahan tersebut pada laporan laba rugi periode berjalan.

u. Provisi

Provisi diakui apabila Grup memiliki kewajiban hukum atau konstruktif masa kini sebagai akibat peristiwa masa lalu; terdapat kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya; dan jumlah kewajiban tersebut dapat diukur secara andal. Provisi tidak diakui untuk kerugian operasi masa depan.

Provisi diukur sebesar nilai kini dari estimasi terbaik manajemen atas pengeluaran yang diharapkan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban ini pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto yang digunakan untuk menentukan nilai kini adalah tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban. Peningkatan provisi karena berjalannya waktu diakui sebagai beban bunga.

v. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Grup menerapkan PSAK 72 yang mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut:

- 1) Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
- 2) Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan adalah janji dalam kontrak untuk mentransfer barang atau jasa yang berbeda kepada pelanggan.
- 3) Tentukan harga transaksi. Harga transaksi adalah jumlah imbalan yang diharapkan menjadi hak entitas sebagai imbalan untuk mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan. Jika pertimbangan yang dijanjikan dalam kontrak mencakup jumlah variabel. Grup memperkirakan jumlah imbalan yang diharapkan berhak sebagai imbalan atas pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dikurangi perkiraan jumlah jaminan tingkat layanan yang akan dibayarkan selama masa kontrak.
- 4) Alokasikan harga transaksi untuk setiap kewajiban pelaksanaan atas dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan dalam kontrak. Jika hal ini tidak dapat diamati secara langsung harga jual berdiri sendiri relatif diestimasi berdasarkan biaya ekspektasian ditambah margin.
- 5) Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan dipenuhi dengan mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan (yaitu ketika pelanggan memperoleh kendali atas barang atau jasa tersebut).

**PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

v. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dalam kondisi sebagai berikut:

- a) Pada waktu tertentu (biasanya untuk janji dalam memindahkan barang ke pelanggan).
- b) Sepanjang waktu (biasanya untuk janji dalam memberikan layanan pada pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu. Perusahaan memilih ukuran kemajuan yang sesuai untuk menentukan jumlah pendapatan yang harus diakui ketika kewajiban pelaksanaan dipenuhi.

Pendapatan atas jasa yang diberikan diakui pada saat jasa yang dijanjikan kepada pelanggan telah diselesaikan dan pelanggan telah mengendalikan atas jasa tersebut

Uang yang diterima sehubungan dengan pelayanan jasa yang belum dilaksanakan dicatat sebagai liabilitas jangka pendek dan disajikan sebagai liabilitas kontrak.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan dasar akrual.

w. Perpajakan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan pajak penghasilan tangguhan. Pajak tersebut diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian, kecuali apabila pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas atau penghasilan komprehensif lain. Dalam hal ini, pajak tersebut diakui langsung pada ekuitas atau penghasilan komprehensif lain.

Pajak kini

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Aset dan liabilitas pajak kini diakui, jika jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode berjalan dan periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terutang untuk periode tersebut. maka kelebihanannya diakui sebagai aset dan jika jumlah pajak kini yang belum dibayar diakui sebagai liabilitas.

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan dicatat saat surat ketetapan pajak diterima atau apabila dilakukan banding ketika hasil banding sudah diputuskan kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

**PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

w. Perpajakan (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini saling hapus jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui dan memiliki intensi untuk menyelesaikan dengan dasar neto atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Pajak Tangguhan

Grup menggunakan metode neraca (*balance sheet method*) pada akuntansi pajak tangguhan yang timbul akibat perbedaan temporer yang ada antara aset dan liabilitas atas dasar pajak dengan nilai tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian. Untuk masing-masing entitas anak yang dikonsolidasi, aset atau liabilitas pajak tangguhan disajikan dalam jumlah bersih.

Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada periode pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang masih dapat dimanfaatkan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa mendatang.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditinjau kembali pada tanggal laporan posisi keuangan dan nilai tercatat tersebut diturunkan apabila laba fiskal tidak mungkin memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua aset pajak tangguhan. Penurunan tersebut harus disesuaikan kembali apabila besar kemungkinan laba fiskal memadai untuk kompensasi tersebut.

Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Pajak tangguhan yang berkaitan dengan transaksi baik yang ada di pendapatan komprehensif lainnya atau langsung dibebankan ke ekuitas, dicatat pada pendapatan komprehensif lainnya atau ekuitas bersangkutan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan serta Perseroan dan entitas anak yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

**PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

x. Penggunaan Saldo Laba

Penggunaan saldo laba yang dilakukan atas dasar keputusan/risalah Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) direalisasikan sesuai dengan isi keputusan tersebut. Penggunaan tersebut meliputi tetapi tidak terbatas pada pembagian dividen, biaya pegawai dan penyisihan saldo laba ke cadangan umum. Pembagian laba tersebut tidak diperlakukan sebagai beban (expense) melainkan sebagai distribusi/ pengurang saldo laba.

y. Laba Per Saham Dasar

Laba bersih per saham dihitung dengan membagi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham Perusahaan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, tidak ada efek yang berpotensi menjadi saham biasa. Oleh karena itu, laba per saham dilusian sama dengan laba per saham dasar.

z. Informasi Segmen

Grup melakukan segmentasi pelaporan berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasi utama dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Direksi adalah pengambil keputusan operasional Grup. Segmentasi berdasarkan sifat usaha. Seluruh transaksi antar segmen telah dieliminasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- 1) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban;
- 2) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya;
- 3) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Untuk tujuan manajemen, Grup membagi menjadi beberapa segmen operasi berdasarkan produk dan jasa yang dikelola secara independen oleh masing-masing pengelola segmen yang bertanggung jawab atas kinerja dari masing-masing segmen. Para pengelola segmen melaporkan secara langsung kepada manajemen yang secara teratur mengkaji hasil operasi sebagai dasar untuk mengalokasikan sumber daya ke masing-masing segmen dan untuk menilai kinerja segmen.

aa. Kejadian Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan berjalan yang menyediakan informasi mengenai posisi keuangan Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian sehingga perlu dilakukan penyesuaian, jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Kejadian-kejadian setelah tanggal laporan posisi keuangan yang tidak memerlukan penyesuaian, apabila jumlahnya material telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

**PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

4. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mensyaratkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas, serta pengungkapan liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Namun, ketidakpastian estimasi dan asumsi ini dapat menyebabkan hasil yang memerlukan penyesuaian material atas nilai tercatat aset atau liabilitas yang terpengaruh di masa mendatang.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. Ketidakpastian Kewajiban Perpajakan

Dalam situasi tertentu, Grup tidak dapat menentukan secara pasti jumlah utang pajak kini atau masa mendatang atau jumlah klaim restitusi pajak yang dapat terpulihkan karena proses pemeriksaan yang masih berlangsung atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan.

Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan utang pajak yang tidak pasti atau klaim restitusi pajak yang dapat terpulihkan terkait dengan ketidakpastian posisi perpajakan, Grup menerapkan pertimbangan yang sama yang akan digunakan dalam menentukan jumlah provisi yang harus diakui sesuai dengan PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi" dan PSAK 46, "Pajak Penghasilan". Grup membuat analisa untuk semua ketidakpastian posisi perpajakan untuk menentukan jika utang pajak atas manfaat pajak yang tidak pasti atau cadangan atas klaim restitusi pajak yang tidak dapat terpulihkan harus diakui.

b. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama jangka waktu tertentu untuk dipertukarkan dengan imbalan bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian.

Grup mempunyai beberapa perjanjian sewa dimana Grup bertindak sebagai penyewa untuk beberapa aset tertentu. Grup mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sebagai sewa operasi atau sewa pembiayaan.

**PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

4. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

b. Sewa (lanjutan)

Grup tidak dapat dengan mudah menentukan suku bunga implisit, manajemen menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup sebagai tingkat diskonto. Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, yang banyak di antaranya memerlukan pertimbangan untuk dapat secara andal mengukur penyesuaian yang diperlukan untuk sampai pada tingkat diskonto akhir.

Dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Grup mempertimbangkan faktor-faktor utama berikut: risiko kredit korporat Grup, jangka waktu sewa, jangka waktu pembayaran sewa, lingkungan ekonomi, waktu saat sewa terjadi, dan mata uang di mana pembayaran sewa ditentukan.

c. Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

d. Provisi Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Provisi yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Suatu evaluasi atas piutang yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah penyisihan yang harus dibentuk dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai piutang tak tertagih yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Estimasi dan Asumsi

Grup membuat estimasi dan asumsi mengenai masa depan. Estimasi akuntansi yang dihasilkan, menurut definisi, akan jarang sekali sama dengan hasil aktualnya. Estimasi dan asumsi yang secara signifikan berisiko menyebabkan penyesuaian material terhadap hasil keuangan atau posisi keuangan konsolidasian Grup yang dilaporkan dalam tahun-tahun mendatang dipaparkan di bawah ini.

a. Cadangan Penurunan Nilai Piutang

Grup menghitung kerugian kredit ekspektasian piutang usaha dan piutang lain-lain dengan menggunakan tingkat provisi yang berdasarkan hari jatuh tempo atas kelompok segmen pelanggan yang mempunyai karakteristik risiko kredit yang serupa.

**PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

4. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi

a. Cadangan Penurunan Nilai Piutang (lanjutan)

Grup menyesuaikan kerugian kredit historis masa lalu dengan informasi *forward-looking*. Sebagai contoh, jika prakiraan atas kondisi ekonomi diperkirakan memburuk selama periode/tahun depan, yang dapat menyebabkan meningkatnya jumlah gagal bayar, tingkat gagal bayar historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar historis diperbarui dan perubahan estimasi *forward-looking* dianalisis.

Penilaian atas korelasi antara tingkat gagal bayar historis yang diobservasi, prakiraan atas kondisi ekonomi dan kerugian kredit ekspektasian merupakan estimasi yang signifikan.

Jumlah kerugian kredit ekspektasian paling dipengaruhi oleh perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Grup dan prakiraan kondisi ekonomi juga mungkin tidak menggambarkan gagal bayar aktual pelanggan di masa yang akan datang.

b. Cadangan Penurunan Nilai Persediaan

Grup menghitung pencadangan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang akan digunakan pada masa datang dan kondisi dari persediaan. Ketidakpastian terkait dengan faktor-faktor ini dapat menyebabkan nilai realisasi yang berbeda dengan nilai tercatat dari persediaan.

c. Pemulihan Dari Aset Pajak Tangguhan

Grup melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai dengan nilai dimana kemungkinan besar penghasilan kena pajak akan tersedia untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

Penelaahan Grup atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang masih dapat dimanfaatkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya.

Grup melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai dengan nilai dimana kemungkinan besar penghasilan kena pajak akan tersedia untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Grup atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang masih dapat dimanfaatkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya.

Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian Grup di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Namun, tidak terdapat kepastian bahwa Grup dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari

**PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

aset pajak tangguhan tersebut.

4. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

d. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap dan Aset Takberwujud

Grup mengestimasi masa manfaat dari aset tetap dan aset takberwujud berdasarkan ekspektasi utilisasi dari aset dengan didukung rencana dan strategi usaha yang juga mempertimbangkan perkembangan teknologi di masa depan dan perilaku pasar. Estimasi masa manfaat aset tetap dan aset takberwujud didasarkan pada penelaahan Grup secara kolektif terhadap praktik industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara.

Estimasi masa manfaat ditelaah paling sedikit setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain penggunaan aset. Namun, ada kemungkinan, hasil operasi di masa depan dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas.

Jumlah dan saat beban dicatat setiap periode akan terpengaruh oleh perubahan atas faktor-faktor dan kondisi tersebut. Pengurangan dalam estimasi masa manfaat dari aset tetap Grup akan meningkatkan beban usaha dan menurunkan aset tidak lancar yang tercatat. Penambahan dalam estimasi masa manfaat aset tetap Grup menurunkan beban usaha dan meningkatkan aset tidak lancar yang tercatat.

e. Nilai Wajar Properti Investasi

Nilai wajar dari properti investasi ditentukan menggunakan teknik valuasi yang dilakukan oleh penilai independen profesional yang memiliki kualifikasi yang relevan dan memiliki pengalaman yang berhubungan dengan properti investasi yang akan dinilai. Setiap perubahan dalam asumsi penilaian yang dilakukan oleh penilai independen eksternal akan berdampak pada nilai tercatat properti investasi.

f. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Aset tetap dan aset tidak lancar lainnya ditelaah untuk penurunan nilai apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat aset melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Nilai yang dapat diperoleh kembali suatu aset atau unit penghasil kas ditentukan berdasarkan yang lebih tinggi antara harga jual bersih dan nilai pakai, dihitung berdasarkan asumsi dan estimasi manajemen.

Asumsi penting untuk penurunan nilai aset non keuangan sebagian didasarkan pada kondisi pasar saat ini. Rencana strategis mencakup perkiraan dampak perubahan iklim bisnis di masa depan terhadap Grup sejauh ini dapat diperkirakan dengan andal.

**PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

4. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

g. Liabilitas Imbalan Kerja

Nilai kini kewajiban imbalan kerja tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan dengan menggunakan sejumlah asumsi aktuarial. Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya bersih untuk pensiun termasuk tingkat pengembalian jangka panjang yang diharapkan atas investasi dana program pensiun iuran pasti dan tingkat diskonto yang relevan. Setiap perubahan dalam asumsi ini akan berdampak pada nilai tercatat kewajiban imbalan kerja.

Asumsi penting lainnya untuk kewajiban imbalan kerja sebagian didasarkan pada kondisi pasar saat ini.

h. Pajak Penghasilan

Aset pajak tangguhan, termasuk yang timbul dari rugi fiskal, provisi, dan perbedaan temporer lainnya, diakui hanya apabila dianggap lebih mungkin daripada tidak bahwa mereka dapat dipulihkan nilainya, dimana hal ini tergantung pada kecukupan laba kena pajak di masa depan. Asumsi pembentukan laba kena pajak di masa depan bergantung pada estimasi manajemen atas arus kas di masa depan. Hal ini bergantung pada estimasi penjualan barang atau jasa, harga, biaya operasi, belanja modal dan transaksi lainnya di masa depan.

i. Cadangan Penurunan Nilai Persediaan Usang dan Bergerak Lambat

Cadangan persediaan usang dan bergerak lambat diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Cadangan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

5. KAS DAN SETARA KAS

	31 Desember 2023	31 Desember 2022
Kas		
Rupiah	174.814.292	82.188.643
Sub Jumlah	174.814.292	82.188.643
Bank		
Pihak berelasi		
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	41.496.366.991	21.788.501.811
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	449.474.715	646.423.054
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	169.471.318	135.904.853
PT Bank BJB	15.232.475	15.324.221
Jumlah Pihak Berelasi	42.130.545.499	22.586.153.939
Pihak Ketiga:		
PT Bank Central Asia (Persero). Tbk	123.857.882	124.217.882
Jumlah Pihak Ketiga	123.857.882	124.217.882
Jumlah	42.429.217.673	22.792.560.464

Seluruh kas dan setara kas adalah milik Perusahaan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas kewajiban/ pinjaman lainnya serta tidak ada yang dibatasi penggunaannya.

6. PIUTANG USAHA

	31 Desember 2023	31 Desember 2022
<u>Pihak Berelasi</u>		
PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero)	52.450.405.336	58.558.199.393
Sub Jumlah	52.450.405.336	58.558.199.393
<u>Pihak Ketiga</u>		
PT Cakrawala Inti Persada	1.100.000.000	1.100.000.000
PT PINDAD Internasional	700.000.000	700.000.000
PT Karya Retra	683.981.360	683.981.360
PT Kukuh Mandiri	261.990.760	261.990.760
PT Wahana Ria Cakrawala	237.691.740	237.691.740
PT Kasuang Semesta Mandiri	164.298.240	164.298.240
RS Pelayaran Nasional Indonesia	920.458.738	-
Travel PT PID	571.143.500	-
PT Artdeco Sejahtera Abadi	247.252.500	64.490.000
Jumlah Dipindahkan	4.886.816.838	3.212.452.100

**PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

	31 Desember 2023	31 Desember 2022
Jumlah Pindahan	4.886.816.838	3.212.452.100
PT Alif Jaya Group	124.545.458	74.545.458
Hotel Bahtera Cipayung	108.392.397	
Lainnya	6.105.696.416	818.797.929
Sub Jumlah	11.225.451.109	4.105.795.487
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.974.467.876)	(4.071.023.332)
Jumlah Entitas Induk	59.701.388.569	58.592.971.547
<u>Entitas Anak</u>		
Sinar Jaya Wijaya	108.664.290	308.954.752
PT Prima Sejahtera Line	721.742.900	348.240.045
Sari Ampenan	102.851.212	159.636.579
Eddy Barokah	76.320.964	76.070.964
PT Sumber Graha Sejahtera	492.637.510	53.100.647
Lainnya	2.000.000	250.000
Sub Jumlah	1.504.216.876	946.252.987
Cadangan kerugian penurunan nilai	(116.024.984)	(301.852.878)
Jumlah Entitas Anak	1.388.191.892	644.400.109
Jumlah	61.089.580.461	59.237.371.656

Rincian piutang usaha berdasarkan umurnya:

	31 Desember 2023	31 Desember 2022
0 - 30 hari	7.014.028.237	-
31 - 60 hari	609.427.287	1.490.118.461
61 - 90 hari	32.640.000	146.755.613
91 - 120 hari	72.080.001	158.096.800
> 120 hari	3.497.275.584	3.257.077.600
Jumlah	11.225.451.109	5.052.048.474

Mutasi penyisihan kerugian penurunan nilai sebagai berikut:

	2023	2022
Saldo Awal	4.372.876.211	2.565.139.628
Pembentukan	(282.383.351)	1.807.736.583
Saldo Akhir	4.090.492.860	4.372.876.211

**PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Terhadap piutang usaha yang berasal dari pihak-pihak berelasi, Perseroan tidak membentuk cadangan provisi atas penurunan nilai karena manajemen berkeyakinan jumlah piutang tersebut dapat tertagih.

7. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA

	31 Desember 2023	31 Desember 2022
<u>Pihak Berelasi</u>		
Piutang Pegawai	1.288.996.293	623.833.387
<u>Pihak Ketiga</u>		
Koperasi	2.113.660.118	2.111.660.118
Lainnya	3.152.158.264	921.579.370
Sub Jumlah	6.554.814.675	3.657.072.875
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(198.064.478)	(198.064.478)
Jumlah	6.356.750.197	3.459.008.397

Piutang lainnya kepada pihak ketiga pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 merupakan pembayaran pinjaman modal kerja untuk Koperasi Karyawan PID dan piutang lelang kendaraan bermotor kepada karyawan serta piutang atas pelepasan PT PANI.

8. PERSEDIAAN

	31 Desember 2023	31 Desember 2022
Permakanan	1.111.785.333	2.885.363.790
Supplement Food	2.950.630.997	2.727.467.600
Bahan <i>Chemical</i>	1.393.392.307	2.144.996.415
Maintenance	2.795.129.056	1.012.062.014
Meal Box	431.332.282	598.782.898
AMDK	280.333.677	439.742.185
Cover dan Kasur	913.304.507	-
Lainnya	373.466.060	72.026.713
Jumlah	10.249.374.219	9.880.441.615

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai tercatat persediaan tidak melebihi nilai pengganti atau pemulihan dan tidak terdapat persediaan usang.

Persediaan tidak diasuransikan dan manajemen berpendapat bahwa, tingkat risiko yang akan terjadi terhadap persediaan tidak signifikan sehingga tidak perlu untuk diasuransikan.

PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

9. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	31 Desember 2023	31 Desember 2022
a. Uang Muka	28.506.852.287	21.756.677.977
b. Biaya Dibayar Dimuka	331.503.669	476.697.781
Jumlah	28.838.355.956	22.233.375.758
	31 Desember 2022	31 Desember 2022
a. Uang Muka:		
Permakanan	3.802.534.581	8.926.641.346
Jasa Pelayanan Lainnya	7.690.230.007	6.596.572.886
Administrasi dan umum	7.300.951.387	3.359.223.362
Jasa Pelayanan Kapal	5.765.769.066	2.032.663.645
Jasa Kebersihan di Kapal	3.947.367.246	794.775.738
Lainnya	-	46.801.000
Jumlah	28.506.852.287	21.756.677.977
b. Biaya Dibayar Dimuka:		
Biaya Asuransi	287.059.225	430.588.837
Biaya Sewa	44.444.444	44.444.444
Administrasi dan Umum	-	1.664.500
Jumlah	331.503.669	476.697.781

Uang muka permakanan merupakan uang muka yang dibayarkan divisi pengadaan untuk membeli bahan makanan yang akan dikirim ke kapal-kapal PT Peln (Persero).

Uang muka jasa pelayanan lainnya merupakan uang muka yang dibayarkan divisi komersil untuk membeli material dan suku cadang untuk pekerjaan pemeliharaan di atas kapal PT Peln (Persero).

Uang muka administrasi dan umum tahun 2023 merupakan uang muka biaya operasional dan angsuran sewa pembiayaan jatuh tempo dan tahun 2023 merupakan uang muka tunjangan hari raya karyawan dan biaya operasional kantor.

Uang muka jasa pelayanan kapal merupakan uang muka gaji pengamanan kapal dan tiket petugas di kapal.

Uang muka jasa kebersihan di kapal merupakan alat penunjang kebersihan diatas kapal-kapal PT Peln (Persero).

**PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

10. ASET KONTRAK

	31 Desember 2023	31 Desember 2022
Pihak Berelasi		
PT PELNI:		
Permakanan	32.257.616.741	34.578.308.188
Usaha Jasa	32.813.917.186	16.719.760.689
Usaha lainnya	14.333.234.335	8.746.783.316
Sub Jumlah	79.404.768.262	60.044.852.194
Pihak Ketiga		
Usaha lainnya	2.025.462.001	2.056.351.932
Jumlah	81.430.230.263	62.101.204.126

Aset kontrak permakanan merupakan pendapatan yang masih harus diterima atas jasa pengadaan bahan permakanan di atas kapal Pelni, jasa *outsourcing*, pekerjaan perawatan dan perbaikan kapal.

Aset kontrak usaha jasa merupakan pendapatan yang masih harus diterima atas jasa pengamanan, CS kapal dan darat, janitor dan house keeping.

Aset kontrak usaha lain merupakan pendapatan yang masih harus diterima atas jasa perbaikan di atas kapal dan tenaga kerja bongkar muat.

11. PROPERTI INVESTASI

2023					
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Tanah	17.861.054.614	2.441.362.386	-	-	20.302.417.000
Gedung	2.080.475.001	834.107.999	-	-	2.914.583.000
Jumlah	19.941.529.615	3.275.470.385	-	-	23.217.000.000
2022					
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Tanah	15.294.363.614	2.549.066.000	-	-	17.861.054.614
Gedung	1.748.000.001	350.100.000	-	-	2.080.475.001
Jumlah	17.042.363.615	2.899.166.000	-	-	19.941.529.615

Berdasarkan laporan penilaian aset tanah dan bangunan oleh penilai independen bernomor 00151/2.0167-05/PI/05/0638/II/XII/2023 tanggal 28 Desember 2023, nilai wajar tanah dan bangunan yang berlokasi di Pergudangan 88, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan Selatan, sebesar Rp4.416.000.000. Peningkatan nilai wajar tanah dan bangunan Rp1.901.351.385 diakui sebagai keuntungan surplus nilai wajar pada kelompok pendapatan non usaha pada tahun terjadinya. (Lihat Catatan 31a)

**PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

11. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

Berdasarkan laporan penilai aset tanah dan bangunan oleh penilai independen bernomor 00152/2.0167-05/PI/05/0638/I/XII/2023 tanggal 28 Desember 2023, nilai wajar tanah dan bangunan yang berlokasi di Wisma Bahtera Tretes, Prigen, Kabupaten Pasuruan masing-masing sebesar Rp14.517.617.000 dan Rp664.383.000. Peningkatan nilai wajar tanah dan bangunan sebesar Rp695.910.000 diakui sebagai keuntungan surplus nilai wajar pada kelompok pendapatan non usaha pada tahun terjadinya dan laporan penilai independen nomor 00153/2.0167-05/PI/05/0638/I/XII/2023 tanggal 28 Desember 2023, nilai wajar tanah dan bangunan yang berlokasi di Jalan Perak Timur No. 114, Kelurahan Perak Timur, Kecamatan Pabean Cantikan, Kota Surabaya, sebesar Rp3.619.000.000. Peningkatan nilai wajar tanah dan bangunan sebesar Rp678.209.000 diakui sebagai keuntungan surplus nilai wajar pada kelompok pendapatan non usaha pada tahun terjadinya. (Lihat Catatan 31a)

Berdasarkan laporan penilaian aset tanah dan bangunan oleh penilai independen bernomor 00148/2.0004-01/PI/09/0378/1/II/2023, tanggal 20 Februari 2023, nilai wajar tanah dan bangunan yang berlokasi di Jalan Perak Timur No. 114, Kelurahan Perak Timur, Kecamatan Pabean Cantikan, Kota Surabaya, sebesar Rp2.940.791.000. Peningkatan nilai wajar tanah dan bangunan sebesar Rp2.899.166.000 diakui sebagai keuntungan surplus nilai wajar pada kelompok pendapatan non usaha pada tahun terjadinya.

2023			
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar	Kenaikan (Penurunan) atas Nilai Wajar
Tanah	17.861.054.614	20.302.417.000	2.441.362.386
Gedung	2.080.475.001	2.914.583.000	834.107.999
	19.941.529.615	23.217.000.000	3.275.470.385
2022			
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar	Kenaikan (Penurunan) atas Nilai Wajar
Tanah	15.294.363.614	17.861.054.614	2.566.691.000
Gedung	1.748.000.001	2.080.475.001	332.475.001
	17.042.363.615	19.941.529.615	2.899.166.000

**PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

12. ASET TETAP

	2023				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Biaya Perolehan:					
<u>Perolehan Langsung</u>					
Tanah	3.697.978.048	-	-	-	3.697.978.048
Gedung	16.632.640.067	-	-	-	16.632.640.067
Kendaraan	11.079.928.392	661.192.898	150.000.000	-	11.591.121.290
Inventaris Kantor	1.659.984.456	111.093.950	16.198.000	-	1.754.880.406
Kontainer	918.449.543	-	-	-	918.449.543
Perl. Produksi	2.128.503.000	395.000.000	25.124.898	-	2.498.378.102
Sub Jumlah	36.117.483.506	1.167.286.848	191.322.898	-	37.093.447.456
<u>Aset Sewa Pembiayaan</u>					
Kendaraan	46.803.495.615	2.746.999.668	10.225.494.927	-	39.325.000.356
Jumlah	82.920.979.121	3.914.286.516	10.416.817.825	-	76.418.447.813
Akumulasi					
Penyusutan dan					
Penurunan Nilai:					
<u>Perolehan Langsung</u>					
Gedung	1.773.351.616	390.427.374	-	-	2.163.778.990
Kendaraan	4.681.584.216	1.480.252.475	150.000.000	-	6.011.836.691
Inventaris Kantor	1.078.017.476	198.607.755	16.198.000	-	1.260.427.231
Kontainer	775.866.216	28.999.998	-	-	804.866.214
Perl, produksi	1.282.507.932	315.545.256	25.125.394	-	1.572.927.794
Sub Jumlah	9.591.327.456	2.413.832.859	191.323.395	-	11.813.836.920
<u>Aset Sewa Pembiayaan</u>					
Kendaraan	20.801.996.890	8.684.917.358	10.276.939.777	-	19.209.974.471
Jumlah	30.393.324.345	11.098.750.217	10.468.263.172	-	31.023.811.390
Nilai Buku	52.527.654.776				45.394.636.422
Aset Dalam Penyelesaian	123.700.005	24.899.995	-	-	148.600.000
Nilai Bersih	52.651.354.781				45.543.236.422

**PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

12. ASET TETAP (lanjutan)

	2022				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Biaya Perolehan:					
<u>Perolehan Langsung</u>					
Tanah	3.713.978.048	-	16.000.000	-	3.697.978.048
Gedung	16.632.640.067	-	-	-	16.632.640.067
Kendaraan	8.986.819.822	2.093.108.570	-	-	11.079.928.392
Inventaris Kantor	1.569.662.278	90.322.178	-	-	1.659.984.456
Kontainer	773.449.543	145.000.000	-	-	918.449.543
Perl. Produksi	1.640.523.713	487.979.287	-	-	2.128.503.000
Sub Jumlah	33.317.073.471	2.816.410.035	16.000.000	-	36.117.483.506
<u>Aset Sewa Pembiayaan</u>					
Kendaraan	33.651.645.507	17.039.574.168	3.887.724.060	-	46.803.495.615
Jumlah	66.968.718.978	19.855.984.203	3.903.724.060	-	82.920.979.121
Akumulasi					
Penyusutan dan					
Penurunan Nilai:					
<u>Perolehan Langsung</u>					
Gedung	1.544.347.486	229.004.130	-	-	1.773.351.616
Kendaraan	3.274.917.281	1.406.666.935	-	-	4.681.584.216
Inventaris Kantor	879.519.974	198.497.502	-	-	1.078.017.476
Kontainer	773.449.549	2.416.667	-	-	775.866.216
Perl, produksi	841.171.365	441.336.567	-	-	1.282.507.932
Sub Jumlah	7.313.405.654	2.277.921.801	-	-	9.591.327.456
<u>Aset Sewa Pembiayaan</u>					
Kendaraan	18.414.357.543	5.594.306.450	(3.206.667.104)	-	20.801.996.890
Jumlah	25.727.763.198	7.872.228.251	(3.206.667.104)	-	30.393.324.345
Nilai Buku	41.240.955.780				52.527.654.776
Aset Dalam Penyelesaian	49.000.005	74.700.000	-	-	123.700.005
Nilai Bersih	41.289.955.785				52.651.354.781

Seluruh aset tetap tidak diasuransikan dan manajemen berpendapat bahwa, tingkat risiko yang akan terjadi terhadap aset tetap tidak signifikan sehingga tidak perlu untuk diasuransikan.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada potensi penurunan nilai aset tetap pada tanggal laporan posisi keuangan.

Berkurangnya Aset Kendaraan Sewa Pembiayaan pada tahun 2023 karena penjualan melalui lelang sesuai dengan persetujuan dari Pemegang Saham No.09.15/01/S-B/DK.PID/2023, tanggal 15 September 2023 dan No. 12.10/04/DK.PID/2023, tanggal 19 Desember 2023. Keuntungan penjualan sebesar Rp5.782.226.569 diakui sebesar pendapatan non usaha (Lihat Catatan 31).

**PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

12. ASET TETAP (lanjutan)

Beban penyusutan dialokasikan dengan rincian sebagai berikut :

	2023	2022
Beban Pokok Usaha (lihat catatan 29)	7.637.453.894	5.889.308.012
Beban Umum & Administrasi (lihat catatan 30)	3.461.296.323	1.982.920.239
Jumlah	11.098.750.217	7.872.228.251

13. ASET TAKBERWUJUD

2023					
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Biaya Perolehan:					
Perangkat Lunak	3.404.159.935	-	-	-	3.404.159.935
Akumulasi Amortisasi dan Penurunan Nilai:					
Perangkat Lunak	1.398.281.314	502.432.009	-	-	1.900.713.323
Nilai Buku	2.005.878.621	502.432.009	-	-	1.503.446.612
2022					
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Biaya Perolehan:					
Perangkat Lunak	3.404.159.935	-	-	-	3.404.159.935
Akumulasi Amortisasi dan Penurunan Nilai:					
Perangkat Lunak	894.459.821	503.821.493	-	-	1.398.281.314
Nilai Buku	4.298.619.756	503.821.493	-	-	2.005.878.621

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada potensi penurunan nilai aset tidak berwujud pada tanggal laporan posisi keuangan.

Beban amortisasi aset tak berwujud dialokasikan dengan rincian sebagai berikut :

	2023	2022
Beban Pokok Usaha (catatan 29)	-	49.694.649
Beban Umum dan Administrasi (catatan 30)	502.432.010	454.126.844
Jumlah	502.432.010	503.821.493

**PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

14. ASET HAK GUNA

	2022		
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan
Biaya Perolehan:			
Gedung	719.065.881	-	719.065.881
Alat Angkut	2.168.348.762	-	2.168.348.762
Jumlah	2.887.414.643	-	2.887.414.643
Akumulasi Amortisasi dan Penurunan Nilai:			
Gedung	523.366.782	99.661.573	623.028.355
Alat Angkut	1.694.045.444	102.485.155	1.796.530.599
Jumlah	2.217.412.226	202.146.728	2.419.558.954
Nilai Buku	670.002.417		

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada potensi penurunan nilai aset hak guna pada tanggal neraca.

Beban amortisasi aset hak guna dialokasikan dengan rincian sebagai berikut :

	2023	2022
Beban Umum dan Administrasi (catatan 30)	-	202.146.728
Jumlah	-	202.146.728

Aset hak guna merupakan objek sewa kendaraan alat angkut selama 3 (tiga) tahun sejak Desember 2018 hingga Desember 2021 dan sewa Gedung di Sumur Batu dan Kemayoran Jakarta Pusat dengan masa sewa selama 3 (tiga) tahun sejak November 2020 hingga Desember 2023.

15. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

	31 Desember 2023	31 Desember 2022
Deposito Pihak berelasi		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	57.300.000	57.300.000
Jumlah	57.300.000	57.300.000

16. PINJAMAN JANGKA PENDEK

	31 Desember 2023	31 Desember 2022
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	22.000.000.000	-
Jumlah	22.000.000.000	-

**PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

16. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

Pinjaman jangka pendek merupakan utang kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar Rp22.500.000.000 dengan nomor surat RCO.JKB/0099/KMK/2021 dengan Tingkat suku bunga: 9,50% per tahun. Jangka Waktu Kredit 19 Juni 2023 s/d 18 Juni 2024 (12 bulan). Tujuan penggunaan kredit yaitu pembiayaan kebutuhan produktif usaha food and beverages, outshourching service, car rent, wisata, informastion technology service management (ITSM), maintenance service, crewing dan usaha penunjang lainnya untuk pelayani PT Pelni (Persero). Penerima kredit menyerahkan agunan kepada Bank Sebidang tanah SHGB rumah toko 4 (empat) lantai di komplek Ruko Mega Grosir Cempaka Mas Blok Q No. 5 Jl. Letjen Suprpto, Kel Sumur Batu Kec Kemayoran Jakarta Pusat.

Perjanjian kredit ini telah dilakukan addendum I (kesatu) dengan Nomor Akta 01, tanggal 01 April 2021 dengan jangka waktu 01 April 2021 sampai dengan 31 Maret 2022, terakhir telah diubah dengan addendum II (kedua) tanggal 01 November 2021 sampai dengan 31 Oktober 2023. Kemudian diubah yang dituangkan dalam Perjanjian Kredit Modal Kerja Nomor RCO.JKB/0099/KMK/2021, Akta Nomor 02, tanggal 1 Nopember 2021, dibuat dihadapan Siti Rohmah Caryana, S.H., notaris di Jakarta.

Selanjutnya, dilakukan Addendum I, tanggal 31 Oktober 2022, tentang penurunan limit kredit semula Rp12.000.000.000 menjadi Rp10.000.000.000 dan perpanjangan jangka waktu kredit terhitung mulai tanggal 31 Oktober 2022 sampai dengan tanggal 30 Oktober 2023. Agunan kredit dalam bentuk:

- a. Bukan Aset Tetap, berupa seluruh tagihan/piutang usaha kepada pihak ketiga, telah diikat Sertifikat Jaminan Fiducia Nomor W10.00606013.AH.05.01.Tahun 2021, tanggl 4 Nopember 2021 dengan nilai penjaminan sebesar Rp15.000.000.000;
- b. Aset Tetap, yaitu tanah dan bangunan ruko, terletak di Ruko Mega Grosir Cempaka Mas Blok Q, Nomor 5, Jalan Letjen Suprpto, Kelurahan Sumur Batu, Kecamatan Kemayoran, Jakarta Pusat, dengan bukti kepemilikan berupa: Sertifikat Hak Guna Bangunan Nomor 1488/Sumur Batu, telah diikat Sertifikat Hak Tanggungan Nomor 00622/2022, tanggal 12 April 2021, dengan nilai pengikatan sebesar Rp8.487.000.000.

Tanah dan bangunan villa yang terletak di Jalan Wilis (Taman Wisata) Nomor 19, Kelurahan Pecalukan, Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur, dengan bukti kepemilikan berupa:

- Sertifikat Hak Guna Bangunan Nomor 00804/Pecalukan, seluas 3.915 M2;
- Sertifikat Hak Guna Bangunan Nomor 00805/Pecalukan, seluas 3.766 M2;
- Sertifikat Hak Guna Bangunan Nomor 00806/Pecalukan, seluas 4.488 M2;

Ketiga sertifikat tersebut telah diikat Sertifikat Hak Tanggungan Nomor 02783/2021, tanggal 21 Desember 2021 sebesar Rp9.000.000.000.

Tidak ada pengingkaran kewajiban oleh Grup sehubungan dengan kewajiban tersebut diatas.

Fasilitas pinjaman jangka pendek telah dilunasi oleh Perusahaan pada periode Desember 2022.

PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

17. UTANG USAHA

	31 Desember 2023	31 Desember 2022
PT Tisindo Jaya	4.995.152.350	4.042.074.484
PT Amidis Tirta Mulia	3.170.717.256	4.243.293.663
PT Erdeha Multi Niaga	1.556.235.200	-
PT Pasific Prima Indah	1.210.682.660	490.985.470
PT Isat Telkom	1.158.154.950	278.350.000
PT Osami	786.480.830	2.093.625.060
PT Jaya Karya Makassar	764.163.544	-
PT Telekomunikasi Indonesia	571.093.969	2.306.372.386
PT Anuta Karya Prima	543.528.334	-
PT Suksema Global Supply	482.798.947	-
PT Saka Amerta Nusantara	463.023.204	-
PT Gilang Perkasa Pangan	431.755.872	-
PT Udara Jadi Bersih	419.025.002	-
PT Ferindo Sakti	415.479.273	1.906.094.611
CV Dua Mutiara	379.556.060	-
Ciputri Prakarsa Utama	396.850.600	1.194.075.100
PT Sumber Hasil Laut	296.727.500	468.098.500
PT Cipta Karya Mandiri Insani	277.221.227	807.458.061
Kios Torah	203.070.000	560.160.000
CV Berkat Zaitun	166.159.000	1.410.534.500
PT Sukanda Djaya	152.528.624	1.666.083.106
PT Iti Marine & Oifield Utama	63.745.000	201.454.023
PT Metta Karuna Jaya	19.554.545	19.554.545
PT Hoka Karya Mandiri	13.252.278	360.136.494
PT Telenet	11.405.472	1.530.015.925
PT Sang Hyang Seri	-	1.355.970.000
CV Subandar	-	1.277.891.050
PT Tani Hub Indonesia	-	1.092.537.640
PT Sinar Niaga Sejahtera	-	924.435.389
CV Sedulur Papat Sejahtera	-	501.950.000
PT Sreeya Sewu Indonesia	-	459.200.000
PT Berkah Rezeki Bahari	-	457.480.000
PT Terra Makmurindo	-	403.934.800
CV Ilfa Raya	-	379.271.001
CV Dwi Putra Perkasa	-	214.872.500
PT Enseval Putera Megatrading Tbk	-	1.292.579.162
Lainnya (di bawah 300 juta)	3.820.922.936	9.168.579.474
Jumlah	22.769.284.633	41.107.066.944

PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

18. PERPAJAKAN

	31 Desember 2023	31 Desember 2022
a. Pajak Dibayar Dimuka		
PPN Masukan	24.023.367.790	68.283.788.450
Pajak Penghasilan Pasal 21	491.977.025	-
Pajak Penghasilan Pasal 28a	-	8.242.956.734
Jumlah	24.515.344.815	76.526.745.184
b. Utang Pajak		
<u>Entitas Induk:</u>		
PPH Pasal 21	-	725.204.533
PPH Pasal 25	305.039.670	197.865.930
PPH Pasal 23	7.057.789	5.451.757
PPH Pasal 4 ayat 2	40.821.403	22.795.336
PPH Pasal 29	1.474.623.098	558.901.025
PPN Keluaran	6.495.141.817	42.579.800.955
Pajak Daerah	30.599.955	46.051.405
Sub Jumlah	8.353.283.732	44.136.070.941
<u>Entitas Anak:</u>		
PPH Pasal 29	662.171	774.986
Sub Jumlah	662.171	774.986
Jumlah	8.353.945.903	44.136.845.927
c. Beban (Manfaat) Pajak :		
	2023	2022
Beban Pajak Kini:		
Entitas Induk	10.863.945.497	8.039.821.460
Entitas Anak	63.901.420	60.428.280
Sub Jumlah	10.927.846.917	8.100.249.740
Manfaat Pajak Tangguhan		
Entitas Induk	(420.825.460)	(396.638.562)
Entitas Anak	942.952	(8.157.904)
Sub Jumlah	(419.882.507)	(404.796.466)
Jumlah	10.507.964.410	7.695.453.274

**PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Rekonsiliasi Fiskal

	2023	2022
Laba Sebelum Pajak - Entitas Induk	38.625.969.355	33.568.339.426
Absorb (Laba) Rugi Anak Perusahaan	(411.955.722)	(245.405.494)
Laba Sebelum Koreksi Fiskal	38.214.013.632	33.322.933.932
Koreksi Fiskal:		
<u>Perbedaan Temporer:</u>		
Beban Manfaat Karyawan	330.164.331	(1.048.106.689)
Beban Penyisihan Piutang	(96.555.457)	1.770.655.200
Beban Penyusutan Aset Tetap	1.679.234.124	1.863.005.460
Jumlah	1.912.842.998	2.585.553.971
<u>Perbedaan Permanen:</u>		
Sumbangan Duka	125.100.000	62.521.100
Rumah Tangga	613.770.228	520.309.455
Entertainment	226.127.131	525.574.410
Promosi Lainnya	193.553.500	205.399.500
Denda/Klaim	6.248.676	64.622.481
Beban Telekomunikasi	795.483.363	345.433.065
Beban Rapat Dinas	359.364.456	167.919.040
Beban Non Usaha Lainnya	1.828.691.708	1.831.798.056
Pendapatan Luar Usaha Lain-lain	(3.368.350.385)	(2.940.791.000)
Pendapatan Jasa Giro dan Deposito	(160.892.553)	(146.631.713)
Beban Pajak Tahun Lalu	8.635.617.688	
Jumlah	9.254.713.811	636.154.394
Laba (Rugi) Fiskal	49.381.570.442	36.544.642.298
Laba (Rugi) Fiskal - Pembulatan	49.381.570.442	36.544.643.000
Taksiran pajak penghasilan	10.863.945.497	8.039.821.460
<u>Kredit Pajak:</u>		
Pajak Penghasilan Pasal 22	5.833.648.785	4.179.741.515
Pajak Penghasilan Pasal 23	2.591.109.954	2.113.983.340
Pajak Penghasilan Pasal 25	964.563.660	1.187.195.580
Kurang (Lebih) Bayar Pajak	1.474.623.098	558.901.025

Sesuai Undang-Undang No. 7 Tahun 2021, tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan, Bab III, pasal 17 ayat (2), bahwa Wajib Pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebesar 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022. Sebelumnya Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 1 Tahun 2020, antara lain menurunkan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya sebesar 25% menjadi 22% untuk tahun fiskal 2020 dan 2021, serta menjadi 20% sejak tahun fiskal 2022.

**PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pajak Tangguhan

2023				
	Saldo Awal	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif	Saldo Akhir
Penyisihan Piutang	937.943.756	(21.242.201)		916.701.555
Penyusutan	1.429.871.170	369.431.507		1.799.302.678
Imbalan Kerja	369.118.215	72.636.153	(94.995.186)	346.759.181
Sub Jumlah	2.736.933.141	420.825.460	(94.995.186)	3.062.763.414
Entitas Anak	27.724.011	(942.953)	-	26.781.058
Jumlah	2.764.657.152	419.882.507	(94.995.186)	3.089.544.472

2022				
	Saldo Awal	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif	Saldo Akhir
Penyisihan Piutang	566.710.155	371.233.601	-	937.943.756
Penyusutan	1.020.009.969	409.861.201	-	1.429.871.170
Imbalan Kerja	1.319.007.959	(384.456.240)	(565.433.504)	369.118.215
Sub Jumlah	2.905.728.083	396.638.562	(565.433.504)	2.736.933.141
Entitas Anak	19.566.107	8.157.904	-	27.724.011
Jumlah	2.925.294.190	404.796.466	(565.433.504)	2.764.657.152

19. BEBAN AKRUAL

	31 Desember 2023	31 Desember 2022
Usaha Jasa Pelayanan Kapal Lainnya	3.639.389.568	10.066.542.236
Usaha Permakanaan	4.678.978.586	1.804.380.450
Usaha Jasa	6.686.877.319	8.318.984.375
Umum dan Administrasi	18.343.231.367	7.547.250.987
Pembelian Persediaan	881.825.338	1.143.609.664
Usaha Non Jasa Pelayanan Kapal	1.923.724.809	448.447.811
Jumlah	36.154.026.988	29.329.215.523

**PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

20. LIABILITAS KEUANGAN JANGKA PENDEK LAINNYA

	31 Desember 2023	31 Desember 2022
a. Utang Lain-lain	6.291.839.793	13.251.347.091
b. Liabilitas Kontrak	3.118.141.480	1.353.275.726
Jumlah	9.409.981.274	14.604.622.816
	31 Desember 2023	31 Desember 2022
a. Utang Lain-lain		
Biaya Pegawai	2.044.219.257	9.115.318.556
BPJS Ketenagakerjaan	841.772.123	775.952.310
Uang Titipan	613.474.737	724.672.920
Lainnya	2.792.373.676	2.635.403.305
Jumlah	6.291.839.793	13.251.347.091
b. Liabilitas Kontrak		
Usaha Jasa Pelayanan Kapal	850.072.588	250.163.638
Usaha Non Jasa Pelayanan Kapal	1.783.482.002	829.917.341
Lainnya	484.586.890	273.194.746
Jumlah	3.118.141.480	1.353.275.726

21. LIABILITAS JANGKA PANJANG

	31 Desember 2023	31 Desember 2022
Sewa Pembiayaan	10.427.093.158	13.888.131.800
Dikurangi:		
Bagian Lancar Jatuh Tempo 1 Tahun :	4.519.052.786	5.519.000.800
Bagian Jatuh Tempo Lebih dari 1 Tahun	5.908.040.372	8.369.131.000

Utang sewa pembiayaan merupakan kewajiban yang timbul akibat pembelian kendaraan untuk operasional maupun yang akan disewakan dengan cara angsuran atau sewa pembiayaan. (lihat catatan 12).

22. UTANG PIHAK BERELASI

Saldo utang kepada PT PELNI (Persero) per tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing sebesar Rp2.307.105.190 dan Rp2.113.426.587.

Utang kepada PT PELNI (Persero) per tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 tersebut terkait dengan pembayaran iuran kesehatan YKPP, iuran dana pensiun dan iuran BPJS Kesehatan yang diberikan kepada karyawan PT PELNI (Persero) yang diperbantukan.

PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

23. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Perusahaan memberikan imbalan kerja jangka panjang kepada karyawannya sesuai dengan imbalan berdasarkan Undang-undang Cipta Kerja No.06/2023. Tabel berikut menyajikan komponen dari beban imbalan neto yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan jumlah yang diakui dalam laporan posisi keuangan untuk liabilitas diestimasi imbalan kerja yang dihitung oleh aktuaris independen sesuai laporannya No. 2834/PSAK-TBA.AN/XII-2023 tanggal 31 Desember 2023. Perhitungan aktuarial menggunakan metode *“Projected Unit Credit”* dengan asumsi sebagai berikut:

	31 Desember 2023	31 Desember 2022
Jumlah karyawan (orang)	76	69
Usia Pensiun	56 Tahun	56 Tahun
Tingkat Kematian	TMI - III (2019) Avg.	TMI - III (2019) Avg.
Tingkat Cacat	0,02% dari TMI IV (2019)	0,02% dari TMI IV (2019)
Tingkat Bunga Aktuarial	6,79% IGSYC	7,08% IGSYC
Tingkat Kenaikan Gaji	5,00% per tahun	5,00% per tahun
Tingkat Pengunduran Diri:		
◦ Usia 18-30 Tahun	5% per tahun	5% per tahun
◦ Usia 31-40 Tahun	4% per tahun	4% per tahun
◦ Usia 41-44 Tahun	3% per tahun	3% per tahun
◦ Usia 45 - 52 Tahun	1% per tahun	1% per tahun
◦ Usia 53 - 55 Tahun	0% per tahun	0% per tahun

Beban (pendapatan) yang diakui dalam laba rugi sebagai berikut:

	2023	2022
Biaya Jasa Kini	208.783.162	237.753.199
Biaya Bunga	121.381.169	374.940.504
Biaya Jasa Lalu -Vested	-	(531.984.299)
Perubahan Program Manfaat (dari UU No. 13 ke UU Cipta Kerja)	-	(1.117.307.341)
Jumlah	330.164.331	(1.036.597.937)

**PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

23. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Mutasi liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan sebagai berikut:

	2023	2022
Nilai Kini Kewajiban Pada Awal Periode	1.677.810.068	5.296.069.050
Biaya Bunga	121.381.169	374.940.504
Biaya Jasa Kini	208.783.162	237.753.199
Pembayaran Manfaat	(37.023.547)	(11.508.752)
Biaya Jasa Lalu - Vested (dampak IFRICH)	-	(531.984.299)
Perubahan Program Manfaat (dari UU No. 13 ke UU Cipta Kerja)	-	(1.117.307.341)
(Keuntungan)/Kerugian Aktuarial	(394.772.755)	(2.570.152.293)
Nilai Kini Kewajiban pada Akhir Periode	1.576.178.097	1.677.810.068

24. MODAL SAHAM

Sesuai dengan Akta No. 7, tanggal 10 Juni 2009, Notaris Raden Mas Soediarso Soenarto S.H., yang disahkan dengan Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. AHU- 43800.AH.01.02 Tahun 2009, tanggal 4 September 2009, rincian pemegang saham dan persentase kepemilikan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham yang Ditempatkan dan Disetor Penuh (Lembar)	Kepemilikan Saham (%)	Jumlah Nilai Saham
PT Peln (Persero)	2.000	99,50%	2.000.000.000
YKPP	10	0,50%	10.000.000
Jumlah	2.010	100,00%	2.010.000.000

25. SALDO LABA

	2023	2022
a. Ditentukan Penggunaannya :		
Saldo awal	157.660.308.343	154.442.902.454
Penambahan Cadangan Umum	25.925.156.528	3.217.405.889
Jumlah	183.585.464.871	157.660.308.343
b. Belum Ditentukan Penggunaannya :		
Saldo awal	25.925.156.528	3.217.405.889
Cadangan umum	(25.925.156.528)	(3.217.405.889)
Laba tahun berjalan	28.164.273.317	25.925.156.528
Jumlah	28.164.273.317	25.925.156.528

**PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

25. SALDO LABA (lanjutan)

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum tentang Pengesahan Laporan Tahunan Tahun Buku 2022 Perseroan Terbatas PT Pelita Indonesia Djaya, No. 8, tanggal 27 Juni 2023, dibuat dihadapan Notaris Ida Adiningsih SH., bahwa laba bersih PT Pelita Indonesia Djaya tahun buku 2022 sebesar Rp25.925156.528 digunakan sepenuhnya untuk Dana Cadangan PT Pelita Indonesia Djaya.

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum tentang Pengesahan Laporan Tahunan Tahun Buku 2021 Perseroan Terbatas PT Pelita Indonesia Djaya, No. 14, tanggal 27 Mei 2022, dibuat dihadapan Notaris Ida Adiningsih SH., bahwa laba bersih PT Pelita Indonesia Djaya tahun buku 2021 sebesar Rp3.217.405.889 digunakan sepenuhnya untuk Dana Cadangan PT Pelita Indonesia Djaya.

26. KOMPONEN EKUITAS LAIN

	2023	2022
Saldo Awal	1.067.260.689	(937.458.100)
Keuntungan Aktuaria - neto	299.777.568	2.004.718.789
Saldo Akhir	1.367.038.257	1.067.260.689

27. KEPENTINGAN NON PENGENDALI

	31 Desember 2023	31 Desember 2022
Saldo awal		
Modal disetor	131.582.144	5.000.000
Bagian laba tahun lalu	55.000.000	121.573.869
Bagian laba tahun berjalan	8.407.260	5.008.275
Jumlah	194.989.404	131.582.144

28. PENDAPATAN USAHA

	2023	2022
Jasa Bahan Permakanan	370.385.911.239	312.738.275.208
Jasa <i>Cleaning Services</i>	56.128.556.986	46.204.581.556
Jasa <i>Maintenance</i>	28.216.678.047	8.738.753.855
Jasa Pelayanan Kapal Lainnya	1.149.908.625	1.291.112.250
Jasa Sistem Komunikasi Kapal	9.200.607.374	12.745.433.646
Jasa Pengamanan	26.161.216.170	21.666.211.799
Jasa <i>Frontliner & Manage Service</i>	27.971.640.395	24.029.267.741
Jasa Penyewaan Kendaraan	8.690.154.041	9.970.770.360
Saldo - dipindahkan	527.904.672.876	437.384.406.414

PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

28. PENDAPATAN USAHA (lanjutan)

	2023	2022
Saldo - pindahan	527.904.672.876	437.384.406.414
Jasa Hiburan Band	9.807.517.617	1.354.911.362
Jasa <i>House Keeping</i>	8.782.601.889	6.915.928.170
Jasa Janitor	4.177.604.461	3.787.882.814
Jasa Wisata Bahari	1.474.196.428	1.361.236.579
Jasa Penyediaan Cover dan Kasur	6.346.987.684	2.227.504.030
Non Jasa Pelayanan Kapal Lainnya	2.852.187.395	638.927.355
Jasa Bongkar Muat	4.542.796.914	3.755.103.452
Wisma Tretes	97.139.250	103.460.950
Jumlah	565.985.704.513	457.529.361.127

29. BEBAN POKOK USAHA

	2023	2022
Bahan Permakanan	316.140.618.001	253.732.506.331
<i>Cleaning Services</i> Kapal dan Gedung	47.985.682.125	42.710.600.543
<i>Frontliner & Manage Service</i>	25.616.951.172	23.975.429.669
Pengamanan/Denkawal	23.603.177.853	20.843.915.556
<i>Maintenance</i>	17.198.342.769	6.923.187.808
Hiburan Band	8.614.015.352	861.747.425
<i>House Keeping</i>	7.800.306.677	6.259.686.731
Beban Penyusutan (catatan 12)	7.637.453.894	5.889.308.012
Sistem Komunikasi Kapal	6.151.607.495	7.484.043.652
Penyediaan Cover dan Kasur	4.574.259.827	1.849.124.813
Janitor	3.434.140.434	3.148.298.002
Non Jasa Pelayanan Kapal Lainnya	2.127.312.514	1.678.136.299
Wisata Bahari	753.217.403	1.555.774.866
Penyewaan Kendaraan	715.714.289	2.070.391.689
Bongkar Muat	210.408.440	125.479.840
Wisma Tretes	88.251.000	87.444.000
<i>Outsourcing</i> Lainnya	4.084.832	112.868.869
Beban Amortisasi (catatan 13)	-	49.694.649
Usaha Sampingan Lainnya	1.498.710.782	300.593.976
Jumlah	474.154.254.859	379.658.232.730

PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

30. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2023	2022
Gaji, Tunjangan dan Lembur	33.010.369.620	29.344.702.936
Pajak	8.859.045.171	926.595.832
Penyusutan dan amortisasi (catatan 12 & 13)	3.963.728.332	2.639.193.810
Jamsostek	2.199.116.589	1.548.064.996
Konsultan	1.791.429.987	1.231.790.096
Asuransi	1.614.301.035	1.536.970.551
Air, Listrik dan Telekomunikasi	1.415.051.339	875.182.676
Perjalanan Dinas	1.017.302.422	403.208.204
Rumah Tangga	904.235.559	645.911.355
Software/Piranti Lunak	710.321.064	643.238.081
Administrasi Kantor	561.050.932	416.650.970
Sewa	541.037.738	1.446.870.026
Pemeliharaan	513.990.107	688.723.414
Pemasaran	513.874.951	324.756.759
Jamuan dan Sumbangan	468.784.636	652.438.010
Rapat	410.513.446	242.257.540
Perayaan	392.304.141	599.805.767
BBM	379.234.196	350.648.868
Perlengkapan Kantor	340.250.047	455.401.881
Kesehatan	230.974.706	957.125.706
Pengiriman	200.817.589	234.943.174
Pakaian Kerja	152.339.875	135.459.200
Kepedulian Lingkungan	144.080.444	167.465.505
Pajak PPh Pasal 4 (2)	9.288.000	-
Lainnya	686.254.348	91.538.938
Jumlah	61.029.696.273	46.558.944.295

31. PENDAPATAN (BEBAN) NON USAHA

	2023	2022
Pendapatan Non Usaha:		
Keuntungan Penjualan Aset Tetap (Lihat Catatan 12)	5.888.696.569	1.357.229.695
Kenaikan Nilai Wajar		
Properti Investasi (Lihat Catatan 11)	3.275.470.385	2.899.166.000
Pendapatan Jasa Giro	221.906.028	221.714.705
Pemulihan Cadangan Kerugian		
Penurunan Nilai Piutang	96.555.457	-
Pendapatan Bunga Deposito	1.125.213	1.107.890
Lainnya	185.827.894	1.998.179.624
Sub Jumlah - dipindahkan	9.669.581.546	6.477.397.914

PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

31. PENDAPATAN (BEBAN) NON USAHA (lanjutan)

	2023	2022
Sub Jumlah - pindahan	9.669.581.546	6.477.397.914
Beban Non Usaha:		
Beban Administrasi Bank	748.890.839	179.575.390
Beban Bunga	572.935.932	591.650.075
Beban Kerugian Penurunan Nilai Piutang	-	1.807.736.583
Lainnya	468.863.169	1.585.001.891
Sub Jumlah	1.790.689.940	4.163.963.939
Jumlah Pendapatan Non Usaha, Bersih	7.878.891.605	2.313.433.975

Pendapatan non usaha lainnya tahun 2022, termasuk keuntungan perubahan perhitungan program manfaat dari UU No. 13 ke UU Cipta Kerja sebesar Rp1.048.106.689.

Beban non usaha lainnya tahun 2023, termasuk biaya pengiriman kendaraan sebesar Rp302.786.925

Beban non usaha lainnya tahun 2022, termasuk pengakuan kelebihan estimasi pendapatan CS Kapal tahun 2021 sebesar Rp896.290.584.

32. INFORMASI SEGMENT USAHA

2023				
Operasi Yang Dilanjutkan	Pendapatan Usaha	Beban Pokok Usaha	Beban Umum dan Administrasi	Laba (Rugi) Usaha
Usaha Permakanan	370.385.911.239	316.139.718.001	36.051.142.716	18.195.050.522
Usaha CS Kapal & Gedung	56.128.556.986	48.140.136.982	5.308.974.739	2.679.445.264
Usaha Jasa ITSM	9.200.607.374	6.151.607.495	2.026.316.009	1.022.683.870
Usaha Pengawasan dan Pengamanan	26.161.216.170	23.603.177.853	1.700.030.895	858.007.422
Usaha Front Liner & Manager Service	27.971.640.395	25.556.999.301	1.604.731.420	809.909.674
Jasa Maintenance	28.216.678.047	17.197.799.659	7.322.968.371	3.695.910.017
Usaha Kendaraan Dinas	8.690.154.041	7.133.422.864	1.034.578.363	522.152.813
Usaha Jasa House Keeping	8.782.601.889	7.794.996.396	656.346.638	331.258.854
Usaha Janitor	4.177.604.461	3.434.140.434	494.094.169	249.369.859
Usaha Sampingan Lainnya	10.349.083.704	6.307.473.706	2.685.988.640	1.355.621.357
Usaha Kapal Pinisi	1.474.196.428	1.635.485.317	(107.189.987)	(54.098.902)
Usaha Tretes	97.139.250	159.086.200	(41.168.941)	(20.778.009)
Usaha Jasa Hiburand Band	9.807.517.617	8.614.558.462	792.821.361	400.137.794
Usaha Anak PT.PBN	4.542.796.914	2.285.652.189	1.500.061.880	757.082.845
TOTAL	565.985.704.513	474.154.254.859	61.029.696.273	30.801.753.380

**PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

32. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

2022				
Operasi Yang Dilanjutkan	Pendapatan Usaha	Beban Pokok Usaha	Beban Umum dan Administrasi	Laba (Rugi) Usaha
Usaha Permakanan	312.738.275.209	253.731.514.331	38.421.401.670	20.585.359.208
Usaha CS Kapal & Gedung	46.204.581.556	43.026.342.710	1.003.676.623	2.174.562.223
Usaha Jasa ITSM	12.790.508.396	7.597.226.301	2.354.210.929	2.839.071.166
Usaha Pengawasan dan Pengamanan	21.666.211.799	20.975.208.446	463.128.389	227.874.964
Usaha Front Liner & Manager Service	24.124.547.213	23.953.720.756	114.492.326	56.334.130
Jasa Maintenance	8.784.320.355	6.923.187.808	120.917.782	1.740.214.764
Usaha Kendaraan Dinas	9.970.770.360	7.518.363.134	517.205.424	1.935.201.801
Usaha Jasa House Keeping	6.915.928.170	6.259.686.731	439.830.052	216.411.387
Usaha Janitor	3.787.882.814	3.151.582.894	426.464.728	209.835.192
Usaha Sampingan Lainnya	3.971.622.914	2.430.380.261	1.032.980.844	508.261.809
Usaha Kapal Pinisi	1.361.236.579	1.555.774.866	(130.384.611)	(64.153.676)
Usaha Tretes	103.460.950	104.923.000	(979.904)	(482.146)
Usaha Jasa Hiburand Band	1.354.911.362	861.747.425	330.531.276	162.632.662
Usaha Anak PT.PBN	3.755.103.452	1.568.574.066	1.465.468.767	721.060.619
TOTAL	457.529.361.127	379.658.232.730	46.558.944.295	31.312.184.102

33. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK RERELASI

- a. Sifat hubungan dan jenis transaksi yang material dengan pihak - pihak berelasi:

No.	Pihak-Pihak Berelasi	Sifat Hubungan Pihak-Pihak Berelasi	Transaksi
1)	PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero)	Entitas Induk	Utang piutang, pendapatan dan beban
2)	PT Rumah Sakit Pelni	Entitas Asosiasi	Uang muka kerja usaha pemasangan aplikasi rental mobil dan jasa antar jemput pasien
3)	PT Pelita Bandar Nasional	Entitas Anak	Penyertaan, utang-piutang
4)	PT PBM Sarana Bandar Nasional	Entitas Dalam 1 Grup	Sewa Mobil
5)	PT Sarana Bandar Logistik	Entitas Dalam 1 Grup	Sewa Mobil
6)	PT Sarana Bandar Indotrading	Entitas Dalam 1 Grup	Sewa Mobil

**PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

34. CAPAIAN KINERJA DAN RASIO KEUANGAN PENTING - TIDAK DIAUDIT

Keterangan 1	2023 2	2022 3	Deviasi (%) $4 = (2 - 3) / 3$
Kas dan Setara Kas (KS)	42.429.217.673	22.792.560.464	86,15
Piutang Usaha (PU)	61.089.580.461	59.237.371.656	3,13
Persediaan	10.249.374.219	9.880.441.615	3,73
Aset Lancar (AL)	254.908.853.584	256.230.707.200	(0,52)
Penyusutan dan Amortisasi (PA)	11.601.182.227	8.578.196.472	35,24
Jumlah Aset (JA)	328.319.381.090	333.651.427.369	(1,60)
Liabilitas Jk Pendek (KL)	103.206.291.583	134.696.752.010	(23,38)
Liabilitas Jk Panjang (KJP)	9.791.323.658	12.160.367.655	(19,48)
Jumlah Liabilitas (JK)	112.997.615.241	146.857.119.665	(23,06)
Modal Kerja Bersih (MKB)=(AL-KL)	151.702.562.001	121.533.955.190	24,82
Akumulasi Saldo Laba (RE)	211.749.738.188	183.585.464.871	15,34
Ekuitas (EK)	215.321.765.849	186.794.307.704	15,27
Labar Tahun Berjalan (LRB)	28.172.680.577	25.930.164.803	8,65
Modal Sendiri (MS) = (EK - LRB)	187.149.085.272	160.864.142.902	16,34
Pajak Penghasilan (PJ)	10.927.846.917	8.100.249.740	34,91
Jumlah Pendapatan Usaha (JPU)	565.985.704.513	457.529.361.127	23,70
Labar Kotor (LK)	91.831.449.653	77.871.128.397	17,93
Bunga (BU)	572.935.932	591.650.075	(3,16)
EBIT=(LRB+BU+PJ)	39.673.463.426	34.622.064.618	14,59
EBITDA=(EBIT+PA)	51.274.645.653	43.150.566.441	18,83

Keterangan 1	2023 2	2022 3	Deviasi (%) $4 = (2 - 3) / 3$
Rasio Likuiditas			
Rasio Lancar (AL/KL), %	246,99	190,23	29,84
Rasio Cepat (KS+PU)/KL, %	100,30	60,90	64,70
Rasio Kas (KS/KL), %	41,11	16,92	142,95
Rasio Leverage			
Rasio Liabilitas atas Aset (JK/JA), %	34,42	44,02	(21,81)
Rasio Liabilitas atas Ekuitas (JK/EK), %	52,48	78,62	(33,25)
Rasio Liabilitas Jk.Pendek thd Ekuitas (KJP/EK), %	47,93	72,11	(33,53)

PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

34. CAPAIAN KINERJA DAN RASIO KEUANGAN PENTING - TIDAK DIAUDIT (lanjutan)

Keterangan 1	2023 2	2022 3	Deviasi (%) 4 = (2 - 3) / 3
Rasio Aktivitas			
Rasio Perputaran Persediaan (JPU/SD), Kali	55	46	19,25
Rasio Perputaran Aset (JPU/JA), Kali	2	1	25,71
Rasio Penagihan Rata ² (PU/JPU x 365), Hari	39	47	(16,63)
Rasio Profitabilitas			
Rasio Imbalan Ekuitas (LRB/MS), %	15,05	16,12	(6,61)
Rasio Imbalan Investasi (EBIT+PA)/JA, %	15,62	12,93	20,76
Rasio Marjin Laba Kotor atas Penjl. (LK/JPU),%	16,23	17,02	(4,67)
Rasio Marjin Laba atas Penjl. (LRB/JPU),%	4,98	5,67	(12,17)
Rasio EBITDA atas Penjualan, %	9,06	9,43	(3,94)
Rasio Z-Score Model			
Z-Score Model			
$Z = (6,56 \times \text{MKB})/\text{JA} + (3,26 \times \text{RE})/\text{JA} + (6,72 \times \text{EBIT})/\text{JA} + (1,05 \times \text{EK})/\text{JK}$	7,99	7,14	0,12

- Jika hasilnya $Z < 1,1$ mengindikasikan kelangsungan usaha dalam prediksi Pailit.
- Jika hasilnya $1,1 > Z < 2,6$ mengindikasikan kelangsungan usaha dalam prediksi Gray Area.
- Jika hasilnya $Z > 2,6$ mengindikasikan kelangsungan usaha dalam prediksi Tidak Pailit.

- 1) Rasio Likuiditas adalah ukuran yang dipergunakan untuk menghitung tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Kemampuan Perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya secara umum mengalami kenaikan dibanding dengan tahun 2022. Hal ini tercermin dari rasio cepat mengalami kenaikan sebesar 64,70% dari semula 60,90% menjadi 100,30%, rasio kas mengalami kenaikan 142,95% dari semula 16,92% menjadi 41,11%, dan rasio lancar mengalami kenaikan 29,84% dari semula 190,23% menjadi 246,99%.

PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

34. CAPAIAN KINERJA DAN RASIO KEUANGAN PENTING - TIDAK DIAUDIT (lanjutan)

- 1) Rasio Likuiditas adalah ukuran yang dipergunakan untuk menghitung tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. (lanjutan)

Kenaikan rasio likuiditas tahun 2023 dipengaruhi oleh kenaikan kas dan setara kas sebesar 86,15% dari semula Rp22.792.560.464 menjadi Rp42.429.217.673, kenaikan piutang usaha sebesar 3,13% dari semula Rp59.237.371.656 menjadi Rp61.089.580.461, hal ini juga dipengaruhi oleh penurunan liabilitas jangka pendek sebesar 23,38% dari semula Rp134.696.752.010 menjadi 103.206.291.583, meskipun aset lancar mengalami penurunan sebesar 0,52% dari semula Rp256.230.707.200 menjadi 254.908.853.581.

- 2) Rasio Leverage adalah ukuran yang dipergunakan untuk menghitung tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya apabila saat ini perusahaan dilikuidasi.

Tingkat kemampuan Perusahaan tahun 2023 dalam memenuhi seluruh kewajibannya apabila dilakukan likuidasi pada saat ini secara umum mengalami peningkatan dibanding tahun 2022. Hal ini tercermin dari hasil perhitungan rasio jumlah liabilitas terhadap jumlah aset mengalami penurunan 21,81% dari semula 44,02% menjadi 34,42%, rasio jumlah liabilitas terhadap ekuitas mengalami penurunan 33,25% dari semula 78,62% menjadi 52,48% serta rasio jumlah liabilitas jangka panjang terhadap jumlah ekuitas meningkat 33,53% dari semula 72,11% menjadi 47,93%.

Peningkatan tingkat kemampuan Perusahaan memenuhi seluruh kewajibannya dipengaruhi oleh kenaikan jumlah ekuitas sebesar 15,27% dari semula Rp186.794.307.704 menjadi Rp215.321.765.847 diikuti dengan penurunan jumlah liabilitas sebesar 23,06% dari semula Rp 146.857.119.665 menjadi Rp112.997.615.241 yang dipengaruhi oleh penurunan liabilitas jangka pendek sebesar 23,38% dari semula 134.696.752.010 menjadi Rp103.206.291.583 dan penurunan liabilitas jangka panjang sebesar 19,48% dari semula 12.160.367.655 menjadi Rp9.791.323.658, meskipun jumlah aset mengalami penurunan sebesar 1,61% dari semula 333.651.427.369 menjadi Rp328.292.600.029.

- 3) Rasio Aktivitas adalah ukuran yang dipergunakan untuk menghitung tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada pada pengendaliannya.

Tingkat efektivitas perusahaan tahun 2023 cenderung meningkat dibandingkan tahun 2022 dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada, hal ini tercermin dari kenaikan perputaran persediaan sebesar 19,25% dari semula 46 kali menjadi 55 kali, kenaikan perputaran aset 25,71% dari semula 1 kali menjadi 2 kali, dan kenaikan rasio penagihan rata-rata piutang sebesar 16,63% dari semula 47 hari menjadi 39 hari.

Kondisi tersebut dipengaruhi oleh kenaikan persediaan sebesar 3,37% dari semula Rp9.880.441.615 menjadi Rp10.249.374.216, kenaikan piutang usaha sebesar 3,13% dari semula Rp59.237.371.656 menjadi Rp61.089.580.461 yang diikuti oleh kenaikan pendapatan usaha sebesar 23,70% dari semula 457.529.361.127 menjadi Rp565.985.704.513 meskipun jumlah aset mengalami penurunan sebesar 1,60% dari semula Rp333.651.427.369 menjadi

**PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2023 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

34. CAPAIAN KINERJA DAN RASIO KEUANGAN PENTING - TIDAK DIAUDIT (lanjutan)

- 4) Rasio Profitabilitas atau rasio kemampuan laba perusahaan adalah ukuran yang dipergunakan untuk menghitung hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen yang akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen dalam mengelola perusahaan.

Pada tahun 2023, tingkat efektivitas penggunaan sumber daya mengalami penurunan, hal ini tercermin dari penurunan hasil imbalan (*return*) terhadap ekuitas sebesar 6,61% dari semula 16,12% menjadi 15,05%, kenaikan rasio imbalan terhadap investasi sebesar 18,77 dari semula 12,93% menjadi 15,36%, penurunan rasio margin laba kotor atas penjualan sebesar 4,67% dari semula 17,02% menjadi 16,23%, penurunan rasio margin laba bersih atas penjualan sebesar 12,17% dari semula 5,67% menjadi 4,98%, dan penurunan rasio EBITDA atas penjualan sebesar 5,53% dari semula 9,43 menjadi 8,91%.

Peningkatan tingkat efektivitas penggunaan sumber daya pada tahun 2023 dipengaruhi peningkatan laba tahun berjalan sebesar 8,65% dari semula Rp25.930.164.803 menjadi Rp28.172.680.577, peningkatan EBITDA sebesar 18,83% dari semula Rp43.150.566.441 menjadi Rp51.274.645.653, dan pendapatan usaha meningkat 23,70% dari semula Rp457.529.361.127 menjadi Rp565.985.704.513 yang diikuti kenaikan beban usaha mengalami sebesar 24,89% dari semula Rp379.658.232.730 menjadi Rp474.154.254.859 dan beban umum dan administrasi meningkat sebesar 31,08% dari semula Rp46.558.944.295 menjadi Rp61.011.120.273.

- 5) Rasio Z Score

Dari hasil perhitungan Z-score model tahun 2023 dan 2022 masing-masing sebesar 7,99 dan 7,14 maka sesuai hipotesis dengan perolehan angka $Z > 2.6$, bahwa mengindikasikan kelangsungan usaha dalam prediksi Tidak Pailit.

Peningkatan Z Score pada tahun 2023 dipengaruhi oleh peningkatan laba tahun berjalan sebesar 8,65% dari Rp25.930.164.803 menjadi Rp28.172.680.577 sehingga mengakibatkan EBIT meningkat sebesar 14,59% dari Rp34.622.064.618 menjadi Rp39.673.463.426, modal kerja bersih meningkat 24,82% dari Rp121.533.955.190 menjadi Rp151.702.561.998, saldo laba (*retained earning*) meningkat sebesar 15,34% dari Rp183.585.464.871 menjadi Rp211.749.738.188, ekuitas meningkat sebesar 15,27% dari Rp186.794.307.704 menjadi Rp215.321.765.847, dan jumlah aset menurun sebesar 1,60% dari Rp333.651.427.369 menjadi Rp328.319.381.087.

35. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN POSISI KEUANGAN

Tidak terdapat kejadian penting setelah periode pelaporan keuangan yang berdampak material terhadap laporan keuangan PT Pelita Indonesia Djaya dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2023 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut.

36. TANGGAL PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Manajemen PT Pelita Indonesia Djaya bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian dan telah menyetujui laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2023 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut diterbitkan pada tanggal 29 Februari 2024.

INFORMASI TAMBAHAN

PT PELITA INDONESIA DJAYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN - INDUK SAJA
Tanggal 31 Desember 2023
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2022)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

	31 Des. 2023	31 Des. 2022
ASET		
ASET LANCAR		
Kas dan Setara Kas	36.276.662.965	18.237.843.683
Piutang Usaha	59.701.388.569	58.592.971.547
Setelah dikurangi provisi kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp4.071.023.332 dan Rp2.300.368.133		
Aset Keuangan Lancar Lainnya	6.356.750.197	3.440.508.397
Persediaan	10.249.374.216	9.880.441.615
Uang Muka & Biaya Dibayar Dimuka	27.328.743.335	21.990.698.016
Aset Kontrak	81.323.760.263	61.844.852.194
Pajak Dibayar Dimuka	24.515.344.815	76.526.745.184
Jumlah Aset Lancar	245.752.024.360	250.514.060.636
ASET TIDAK LANCAR		
Penyertaan Pada Entitas Asosiasi	9.554.480.756	6.447.525.034
Properti Investasi	23.217.000.000	19.941.529.615
Aset Tetap	45.052.057.094	52.132.080.858
Setelah dikurangi akumulasi penyusutan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing - masing sebesar Rp29.650.743.364 dan Rp25.120.881.790		
Aset Takberwujud, bersih	1.503.446.612	2.005.878.621
Aset Hak Guna, bersih	-	-
Aset Pajak Tangguhan	3.062.763.414	2.736.933.141
Jumlah Aset Tidak Lancar	82.389.747.876	83.263.947.268
JUMLAH ASET	328.141.772.236	333.778.007.904

PT PELITA INDONESIA DJAYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN - INDUK SAJA
Tanggal 31 Desember 2023
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2022)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

	31 Des. 2023	31 Des. 2022
LIABILITAS DAN EKUITAS		
Liabilitas Jangka Pendek		
Pinjaman Jangka Pendek	22.000.000.000	-
Utang Usaha	22.769.284.633	41.107.066.944
Utang Pajak	8.353.283.732	44.136.070.941
Beban Akrua	35.915.049.972	29.233.322.381
Bagian Lancar Atas Liabilitas Jangka Panjang		
- Sewa Pembiayaan	4.519.052.786	5.519.000.800
- Liabilitas Kontrak Sewa		-
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	9.131.059.011	14.259.453.625
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	102.687.730.134	134.254.914.691
Liabilitas Jangka Panjang		
Utang Pihak Berelasi	2.843.047.189	2.813.426.585
Liabilitas Jangka Panjang Setelah dikurangi:		
- Sewa Pembiayaan	5.908.040.372	8.369.131.000
- Liabilitas Kontrak Sewa		-
Liabilitas Imbalan Kerja	1.576.178.097	1.677.810.068
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	10.327.265.658	12.860.367.653
JUMLAH LIABILITAS	113.014.995.792	147.115.282.344
EKUITAS		
Modal Saham	2.010.000.000	2.010.000.000
Modal dasar sebanyak 2.010 saham ditempatkan dan disetor penuh dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham pada tanggal Desember 2022 dan 2021.		
Cadangan Umum	183.585.464.869	157.660.308.343
Saldo Laba	28.164.273.317	25.925.156.528
Komponen Ekuitas Lainnya	1.367.038.257	1.067.260.689
JUMLAH EKUITAS	215.126.776.443	186.662.725.560
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	328.141.772.235	333.778.007.904

PT PELITA INDONESIA DJAYA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN - INDUK SAJA
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2023
 (Dengan Perbandingan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2022)
 (Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

	2023	2022
Pendapatan Usaha	561.442.907.599	453.774.257.675
Beban Usaha	(471.868.602.670)	(378.089.658.664)
LABA KOTOR	89.574.304.928	75.684.599.011
Beban Administrasi dan Umum	(58.904.668.820)	(44.638.562.555)
LABA USAHA	30.669.636.109	31.046.036.456
Pendapatan (Beban) Non Usaha	7.937.757.246	2.522.302.970
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	38.607.393.355	33.568.339.426
Beban (Manfaat) Pajak Penghasilan:		
Kini	(10.863.945.497)	(8.039.821.460)
Tangguhan	420.825.460	396.638.562
Jumlah	(10.443.120.038)	(7.643.182.898)
LABA TAHUN BERJALAN	28.164.273.317	25.925.156.528
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		
Pengukuran Kembali Imbalan Kerja :		
Keuntungan (Kerugian) Aktuaria	394.772.754	2.570.152.293
Efek pajak keuntungan (kerugian) Terkait	(94.995.186)	(565.433.504)
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain	299.777.568	2.004.718.789
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan	28.464.050.885	27.929.875.316
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	14.161.219	13.895.460

PT PELITA INDONESIA DJAYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS - INDUK SAJA
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2023
 (Dengan Perbandingan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2022)
 (Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Laba (Rugi)		Komponen Ekuitas Lainnya	Jumlah Ekuitas
		Dicadangkan	Belum Dicadangkan		
Saldo per 31 Desember 2021	2.010.000.000	154.442.902.453	3.217.405.889	(937.458.100)	158.732.850.243
Cadangan Umum	-	3.217.405.889	(3.217.405.889)	-	-
Laba Tahun Berjalan	-	-	25.925.156.528	-	25.925.156.528
Keuntungan (Kerugian) Aktuaria	-	-	-	2.004.718.789	2.004.718.789
Saldo per 31 Desember 2022	2.010.000.000	157.660.308.343	25.925.156.528	1.067.260.689	186.662.725.560
Cadangan Umum	-	25.925.156.528	(25.925.156.528)	-	-
Laba Tahun Berjalan	-	-	28.164.273.317	-	28.164.273.317
Keuntungan (Kerugian) Aktuaria	-	-	-	299.777.568	299.777.568
Saldo per 31 Desember 2023	2.010.000.000	183.585.464.871	28.164.273.317	1.367.038.257	215.126.776.445

PT PELITA INDONESIA DJAYA
LAPORAN ARUS KAS - INDUK SAJA

Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2023
(Dengan Perbandingan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2022)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

	2023	2022
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan Kas dari Pelanggan	485.838.679.088	462.626.635.337
Pembayaran Kas kepada Pemasok	(446.009.975.133)	(422.151.407.524)
Pembayaran Operasional	(34.889.354.547)	(10.509.602.895)
Pengeluaran Lain-lain	(4.923.960.095)	(8.013.503.325)
Pembayaran Pajak	(5.902.034.701)	(13.389.542.964)
Penerimaan Lain-lain	1.136.054.221	146.631.713
Jumlah Arus Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(4.750.591.167)	8.709.210.342
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penambahan Aset Tetap	(892.134.898)	(15.802.285.637)
Penerimaan dari Penjualan Aset Tetap	4.376.545.346	2.028.000.000
Penyertaan Investasi Pada Entitas Asosiasi	(2.695.000.000)	-
Jumlah Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	789.410.448	(13.774.285.637)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan Pinjaman Bank	126.500.000.000	8.947.819.716
Pembayaran Utang Bank	(104.500.000.000)	(13.316.529.526)
Jumlah Arus Kas Bersih Diperoleh dan (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	22.000.000.000	(4.368.709.810)
KENAIKAN (PENURUNAN)		
BERSIH KAS DAN SETARA KAS	18.038.819.281	(9.433.785.105)
KAS DAN SETARA KAS - SALDO AWAL	18.237.843.683	27.671.628.788
KAS DAN SETARA KAS - SALDO AKHIR	36.276.662.965	18.237.843.683